

**PERSEPSI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA SUPERVISI  
MANAJERIAL PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Penyusunan Tesis**

**Oleh:**  
**Wahyu Iskandar S.Pd**  
**NIM:18204080022**

**PROGRAM PASCASARJANA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Wahyu Iskandar S, Pd.**  
NIM : 18204080022  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Senin 04 Mei 2020  
Saya yang menyatakan,



**Wahyu Iskandar, S.Pd.**

**NIM : 18204080022**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wahyu Iskandar S. Pd**  
NIM : 18204080022  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Senin 04 Mei 2020

Saya yang menyatakan,



**Wahyu Iskandar, S.Pd.**

**NIM. 18204080022**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274)  
586117

tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-133/Un.02/DT.PP.01.1/06/2020

Tesis Berjudul : PERSEPSI KEPALA MADRASAH TERHADAP  
KINERJA SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS  
MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA YOGYAKARTA

Nama : Wahyu Iskandar S. Pd  
NIM : 18204080022  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Konsentrasi : Guru Kelas  
Tanggal Ujian : 19 Mei 2020

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan (M. Pd).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Senin 18 Juni 2020  
Dekan,



**Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.**  
**NIP. 196611211992031002**



## PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis berjudul :Persepsi kepala madrasah terhadap kinerja supervisi manajerial  
pengawas madrasah ibtidaiyah di kota Yogyakarta


Nama : **Wahyu Iskandar, S.Pd.**

NIM : 18204080022

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua Sidang : Dr. Imam Machali, S. Pd. I., M. Pd. (  )

Penguji I : Dr. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag. (  )

Penguji II : Dr. Zainal Arifin, M.S.I. (  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : Selasa, 19 Mei 2020 Pukul 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 90/A-

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude\*

\*Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERSEPSI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA SUPERVISI  
MANAJERIAL PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA  
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Wahyu Iskandar, S.Pd.**

NIM : 18204080022

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Senin 04 Mei 2020  
Pembimbing,



**Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd.**  
**NIP. 19791011 200912 1 005**

## Abstrak

**Wahyu Iskandar.** NIM. 1820408022. Persepsi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kota Yogyakarta. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, Pembimbing: Dr. Imam Machali, S, Pd.I., M,Pd

Secara fungsional pengawas madrasah ibtidaiyah memiliki tugas pokok di antaranya melakukan supervisi manajerial di madrasah yang di binanya. Upaya ini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas madrasah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No 2 tahun 2012 dan Permendiknas No 12 Tahun 2007. Supervisi manajerial adalah sejumlah kegiatan yang mengakomodir kinerja madrasah. Supervisi manajerial juga memiliki *interest* (kepentingan) dalam meningkatkan kemampuan manajerial kepala madrasah. Tujuan dasar penelitian ini untuk melihat bagaimana persepsi kepala madrasah Ibtidaiyah di kota Yogyakarta terhadap kinerja supervisi manajerial pengawas yang meliputi program *perencanaan, pelaksanaan* dan *evaluasi* supervisi manajerial pengawas.

Penelitian lapangan (*Field research*) ini akan menjelaskan secara valid dan objektif mengenai persepsi kepala madrasah terhadap kinerja pengawas kota Yogyakarta. Adapun metode yang digunakan adalah kombinasi atau (*Mix Methode*) yang sifatnya deskriptif. Metode ini merupakan metode gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Sementara model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Concurrent Embedded*. Model *Embedded* adalah model penelitian dengan mengkombinasikan data kualitatif dan kuantitatif secara bersama sama (*simultan*). Data yang dihasilkan adalah bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata, ungkapan dan pendapat dari subjek penelitian secara lisan. Kemudian data di *indeks* dan di *kategorisasikan* menggunakan skala rating lajuan atau *Rating Scale*.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Optimalisasi perencanaan program pengawas di seluruh madrasah ibtidaiyah kota Yogyakarta menurut persepsi seluruh kepala madrasah ibtidaiyah kota Yogyakarta pada persiapan akreditasi madrasah dalam rangka sasaran pemenuhan delapan SNP (Standar Nasional Pendidikan). Upaya ini dilakukan pengawas dengan tujuan meningkatkan mutu di setiap madrasah yang dibinanya. Disisi lain menurut persepsi kepala madrasah bahwa pemantauan SNP harus terus direncanakan secara optimal dan keberlanjutan pada setiap program kepengawasan, mengingat bahwa pemantauan delapan SNP berpengaruh pada seluruh aspek aspek program lainnya terkhusus pengelolaan manajerial madrasah. Kinerja supervisi manajerial dalam perencanaan program pengawas menurut persepsi seluruh kepala madrasah ibtidaiyah di kota Yogyakarta tergolong kategori sangat baik, dibuktikan dari wawancara dan hasil pengisian instrumen kepala madrasah serta bukti fisik dokumen penyusunan program pengawas. Adapun hasil rata rata skor dalam *perencanaan* program supervisi manajerial berjumlah 86,11 %. (2) Program pelaksanaan supervisi manajerial pengawas dengan teknik *School Visitation* atau kunjungan madrasah/sekolah di antaranya mengukur perbuatan, mengukur perbuatan dari standar yang disepakati, memperbaiki penyimpangan, menyelidiki yang sedang dilakukan, membandingkan hasil dan menyetujui hasil hasil. Adapun

yang menjadi prioritas programnya adalah memantau delapan SNP (Standar Nasional Pendidikan), membina kepala madrasah dan mengelola administrasi madrasah. Pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sangat membantu kepala madrasah dalam pengelolaan administrasi madrasah meskipun ada beberapa hambatan yang harus ditingkatkan dalam pelaksanaan supervisi manajerial kedepannya seperti pelaksanaan diklat/pelatihan kepala madrasah dan optimalisasi KKKM/MKKS (Kelompok kerja kepala madrasah/sekolah). Kinerja supervisi manajerial dalam pelaksanaan program pengawas menurut persepsi seluruh kepala madrasah ibtidaiyah di kota Yogyakarta tergolong kategori sangat baik, dibuktikan dari wawancara dan hasil pengisian instrumen kepala madrasah serta bukti fisik dokumen pelaksanaan program pengawas. Adapun hasil rata rata skor dalam pelaksanaan program supervisi manajerial berjumlah 84,31 %. (3) Pada tahap evaluasi pengawas memakai teknik *Quality Control* (QC). Kualitas kontrol bertujuan untuk memastikan kualitas mutu sesuai dengan sasaran yang dicapai. Adapun yang dilakukan pengawas dalam evaluasi program melihat keterbacaan pelaksanaan program, keterbacaan kemantapan instrument, pengecekan laporan-laporan instrumen pelaksanaan, memberi masukan dan saran kepada pihak madrasah. Menurut Kepala madrasah ibtidaiyah kota Yogyakarta bahwa pengawas hendaknya mampu mengklasifikasi apa saja kekurangan madrasah dalam pengelolaan administrasi sehingga menjadi acuan dan acuan pada program supervisi manajerial selanjutnya. Kinerja supervisi manajerial dalam evaluasi program pengawas menurut persepsi seluruh kepala madrasah ibtidaiyah di kota Yogyakarta tergolong kategori sangat baik, dibuktikan dari wawancara dan hasil pengisian instrumen kepala madrasah serta bukti fisik dokumen evaluasi program pengawas. Adapun hasil rata rata skor dalam evaluasi program supervisi manajerial berjumlah 91,67 %

**Kata Kunci:** Persepsi Kepala Madrasah, Kinerja Pengawas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## Abstract

**Wahyu Iskandar.** NIM. 1820408022. The perception of madrasah leaders on the performance managerial supervision of madrasah ibtidaiyah supervisors in the city of Yogyakarta. Thesis Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Graduate Program State University Islamic Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, Director: Dr. Imam Machali, S, Pd.I., M,Pd

Functionally the madrasah supervisors have the main tasks, including carrying out managerial supervision in the madrasahs in charge. This effort is in order to improve the quality of madrasahs in accordance with Regulation of the Minister of Religion No. 2 of 2012 and Permendiknas No. 12 of 2007. Managerial supervision is a number of activities that accommodate madrasah performance. Managerial supervision also has an interest in increasing the managerial ability of the madrasah head. The basic purpose of this study is to see how the perception of Ibtidaiyah madrasah principals in the city of Yogyakarta on the supervisory managerial supervisory performance which includes planning, implementing and evaluating supervisory managerial supervision programs.

This field research will explain in a valid and objective manner the perception of the madrasah head on the performance of Yogyakarta city supervisors. The method used is a combination or (Mix Method) which is descriptive in nature. This method is a combination of qualitative and quantitative methods. While the model used in this study is the Concurrent Embedded model. The Embedded Model is a research model that combines qualitative and quantitative data together (simultaneously). The data generated is descriptive in the form of words, expressions and opinions of research subjects verbally. Then the data is indexed and categorized using the Rating Rating Scale.

The results of this study indicate that: (1) Optimization the planning of supervisory programs in all Madrasah Ibtidaiyah cities of Yogyakarta according to the perception of all principals of Madrasah Ibtidaiyah in the city of Yogyakarta in preparation for madrasah accreditation in the context of meeting the eight National Education Standards (SNP). These efforts are carried out by supervisors with the aim of improving the quality of each madrasah they foster. On the other hand according to the perception of the head of the madrasah that SNP monitoring must continue to be planned optimally and sustainably in each supervisory program, bearing in mind that monitoring of the eight SNP affects all aspects of other program aspects specifically managerial management of madrasahs. Managerial supervision performance in the planning of supervisory programs according to the perception of all madrasah ibtidaiyah principals in the city of Yogyakarta is classified as very good category, as evidenced by interviews and results of filling in the madrasah head instruments as well as physical evidence of the preparation of supervisory program documents. The average score in the planning of managerial supervision programs amounted to 86.11%. (2) The program of supervisory managerial supervision implementation using the School Visitation or madrasah / school visit includes measuring the behavior, measuring the behavior from agreed standards, correcting deviations, investigating what is being done, comparing results and agreeing on the results. As for the priority of

the program is to monitor eight National Education Standards (SNP), foster the head of madrasahs and manage madrasah administration. The implementation of managerial supervisory supervision is very helpful to madrasah heads in managing madrasah administration, although there are some obstacles that must be raised in the implementation of managerial supervision in the future such as the implementation of madrasah head training / training and optimization of KKKM / MKKS (Madrasah / school head working group). Managerial supervision performance in the implementation of the supervisory program according to the perception of all madrasah ibtidaiyah principals in the city of Yogyakarta is classified as very good category, evidenced by interviews and results of filling in the madrasah head instruments as well as physical evidence of the implementation of supervisory program documents. The average score in the implementation of managerial supervision programs amounted to 84.31%. (3) At the evaluation stage the supervisor uses the Quality Control (QC) technique. Quality control aims to ensure quality in accordance with the targets achieved. As for what the supervisors did in program evaluation saw the readability of program implementation, readability of instrument stability, checking instrument implementation reports, giving input and suggestions to the madrasah. According to the Head of Madrasah Ibtidaiyah of Yogyakarta City, supervisors should be able to classify any shortcomings of madrasahs in administrative management so that it becomes a reference and reference in the next managerial supervision program. Managerial supervision performance in the evaluation of supervisory programs according to the perception of all madrasah principals in the city of Yogyakarta is classified as very good category, evidenced by interviews and results of filling in the madrasah head instruments as well as physical evidence of the supervisory program evaluation documents. The average score in the evaluation of managerial supervision program amounted to 91.67%

**Keywords:** *Madrasah Leaders Perception, Supervisor Performance*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

***\_Trust, but verify\_***

**“Percaya, tapi harus diverifikasi”**

**( Ronald Reagan, *American President 1981-1989* )**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**PERSEMBAHAN**

**Dengan setulus hati**

**Tesis ini penulis persembahkan kepada:**

**Almamater tercinta**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan tesis ini diberi judul **“Persepsi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Supervisi Menejerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Yogyakarta”**. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan tesis ini. namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Abdul Munip, S.Ag, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Dr. Siti Fatonah, S.Pd, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Imam Machali., S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, memotivasi, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.
7. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
8. Kemenag kota Yogyakarta selaku lembaga yang berperan penting dalam penulisan tesis ini.
9. Ibu Ratini M.Si selaku pengawas madrasah ibtidaiyah kota Yogyakarta.

10. Ibu Zumaroh Nazulaningsih selaku kepala madrasah MIN 1 kota Yogyakarta.
11. Ibu Retna Zumiatus, S.T.P., selaku kepala madrasah MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta.
12. Bapak Adib selaku kepala madrasah MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
13. Keluarga tercinta Bapak Ponidi dan Ibu Sri Aminah Simanjuntak serta adik tersayang Muhammad Arif yang turut ikhlas mendo'akan dan memotivasi dalam penulisan tesis ini.
14. Teman-teman seperjuangan akademik Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga terkhusus PGMI A2 terima kasih untuk kebersamaanya dan segala motivasinya serta teman-teman Prodi PGMI angkatan 2018 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
15. Teman teman Magister Backpacker Muhammad Shaleh Assingily, Nur Rohman dan Muhammad Yusuf sebagai keluarga intelektual selama mengenyam pendidikan di kota Yogyakarta.
16. Semua pihak yang telah berjasa atas penyelesaian tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis telah berupaya dengan segala kemampuan yang penulis lakukan dalam penyelesaian tesis ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap tulisan ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Senin 04 Mei 2020  
Penulis

Wahyu Iskandar  
NIM. 18204080022



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Kajian Teori .....	18
1. Persepsi Kepala Madrasah .....	18
2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi. ....	22
3. Supervisi Manajerial .....	26
4. Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah. ....	32
F. Kerangka Penelitian .....	37
G. Metodologi Penelitian .....	39
1. Jenis Penelitian. ....	39
2. Model Penelitian .....	40
3. Pendekatan Penelitian .....	41

	4. Sumber Data. ....	42
	5. Penentuan Informan.....	43
	6. Metode Pengumpulan Data.....	45
	7. Instrumen Penelitian. ....	55
	8. Uji Validitas Instrumen.....	59
	9. Uji Keabsahan Data. ....	60
	10. Teknik Analisis Data. ....	61
	11. Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
	12. Subjek dan Objek Penelitian.....	63
H.	Sistematika Pembahasan.....	63
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....</b>	<b>65</b>
A.	Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Yogyakarta II .....	65
B.	Madrasah Ibtidaiyah AL Islam Giwangan.....	68
C.	Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotade.....	73
D.	Profil Pengawas. ....	80
<b>BAB III</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>81</b>
A.	Persepsi Kepala Madrasah MIN 1 Kota Yogyakarta Terhadap <i>Perencanaan</i> Program Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta.....	81
B.	Persepsi Kepala Madrasah MI AL Islam Giwangan Terhadap <i>Perencanaan</i> Program Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta.....	90
C.	Persepsi Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Kotagede Terhadap <i>Perencanaan</i> Program Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta.....	98
D.	Persepsi Kepala Madrasah MIN 1 Kota Yogyakarta Terhadap <i>Pelaksanaan</i> Program Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta.....	105
E.	Persepsi Kepala Madrasah MI Al Islam Giwangan Terhadap <i>Pelaksanaan</i> Program Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta.....	118
F.	Persepsi Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Kotagede Terhadap <i>Pelaksanaan</i> Program Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta.....	131



G.	Persepsi Kepala Madrasah MIN 1 Kota Yogyakarta Terhadap <i>Evaluasi</i> Program Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta.....	140
H.	Persepsi Kepala Madrasah MI Al Islam Giwangan Terhadap <i>Evaluasi</i> Program Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta.....	144
I.	Persepsi Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Kotagede Terhadap <i>Evaluasi</i> Program Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta.....	149
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>154</b>
A.	Kesimpulan.....	154
B.	Saran.....	157
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>159</b>
	<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b> .....	<b>176</b>
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>206</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kompetensi Supervisi Manajerial
Tabel 2	Standar Program Kepengawasan Supervisi Manajerial
Tabel 3	Jumlah Populasi Penelitian
Tabel 4	Kisi Kisi Instrumen Penelitian
Tabel 5	Daftar Nama Bangunan Gedung MI Al-Islam Yogyakarta,
Tabel 6	MI se-Kota Yogyakarta TP 2011/2012
Tabel 7	MI se-Kota Yogyakarta TP 2017/2018
Tabel 8	Nilai Delapan SNP Pada Jenjang MI
Tabel 9	Hasil Persentase Jawaban Kepala Madrasah MIN 1 Kota Yogyakarta Terhadap Perencanaan Pengawas
Tabel 10	Hasil Persentase Jawaban Kepala Madrasah MI Al Islam Terhadap Perencanaan Pengawas
Tabel 11	Hasil Persentase Jawaban Kepala Madrasah Nurul Ummah Terhadap Perencanaan Pengawas
Tabel 12	Hasil Persentase Jawaban Kepala Madrasah MIN 1 Kota Yogyakarta Terhadap Pelaksanaan Pengawas
Tabel 13	Daftar Nama Bangunan Gedung MI Al-Islam
Tabel 14	Data Guru dan Karyawan di MI AL Islam 2019

Tabel 15	Hasil Persentase Jawaban Kepala Madrasah MI AL Islam Terhadap Pelaksanaan Pengawas
Tabel 16	Hasil Persentase Jawaban Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Terhadap Pelaksanaan Pengawas
Tabel 17	Hasil Persentase Jawaban Kepala Madrasah MIN 1 Kota Yogyakarta Terhadap Evaluasi Pengawas
Tabel 18	Hasil Persentase Jawaban Kepala Madrasah MI Al Islam Terhadap Pelaksanaan Pengawas
Tabel 19	Hasil Persentase Jawaban Kepala Madrasah MI Nurul Ummah Terhadap Evaluasi Pengawas
Tabel 20	Hasil Persentase Jawaban Seluruh Kepala Madrasah Terhadap Program Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pembentukan Persepsi
- Gambar 2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi
- Gambar 3 Kerangka Penelitian
- Gambar 4 Data penelitian.
- Gambar 5 Teknik Penentuan Sampling
- Gambar 6 Denah Lokasi MIN 1 Kota Yogyakarta
- Gambar 7 Letak Geografis MIN 1 Kota Yogyakarta
- Gambar 8 Letak geografis MI Al Islam Giwangan
- Gambar 9 Struktur Organisasi Mi Al Islam
- Gambar 10 Geografis MI Nurul Ummah Kota Gede
- Gambar 11 Data Min 1 Kota Yogyakarta Di Bawah Naungan Kemenag
- Gambar 12 Keterangan akreditasi MIN 1 Kota Yogyakarta terdapat di Plang madrasah
- Gambar 13 Laporan instrumen pemantauan Delapan SNP MIN 1 Kota Yogyakarta oleh pengawas
- Gambar 14. Kepala madrasah MI Al Islam Giwangan ketika menyampaikan persepsi tentang perencanaan pengawas.
- Gambar 15 Laporan perencanaan program pengawas Kota Yogyakarta atau Ibu Ratini di MI Al Islam Giwangan yang di dapat dari Kemenag Yogyakarta Online

- Gambar 16 Pra Penelitian di Kemenag Kota Yogyakarta.
- Gambar 17 Teknik Pelatihan pengawas
- Gambar 18. Bukti fisik pelaksanaan supervisi manajerial pembinaan kepala madrasah berupa absensi kunjungan madrasah
- Gambar 19 Observasi di MIN 1 Kota Yogyakarta untuk melihat bukti fisik pemantauan delapan SNP pengawas Kota Yogyakarta bersama kepala madrasah dan salah satu staff MIN 1 Kota Yogyakarta
- Gambar 20 Konsep Inti pemasaraan
- Gambar 21 Bukti fisik laporan pemantauan delapan SNP di MI AL Islam oleh Ibu ratini sebagai pengawas kota Yogyakarta,
- Gambar 22 Wawancara dan mendengarkan persespsi bapak Adib selaku kepala madrasah MI Nurul Ummah terhadap program supervisi manajerial pengawas kota Yogyakarta,
- Gambar 23 Halaman madrasah setelah Jumat Bersih
- Gambar 24 Bukti fisik laporan pemantauan delapan SNP pengawas kota Yogyakarta di MI Nurul Ummah

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Sebaran Angket (Jawaban Responden/Kepala Madrasah)
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Hasil Observasi
- Lampiran 5. Hasil Wawancara Informan (Kepala Madrasah di Kota Yogyakarta)
- Lampiran 6. Validasi Instrumen
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PEDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Diskursus inovasi pendidikan pada umumnya selalu dihadapkan dengan kebutuhan pola baru manajemen.<sup>1</sup> Oleh karenanya di setiap elemen masyarakat,<sup>2</sup> mahasiswa,<sup>3</sup> praktisi,<sup>4</sup> ilmuwan,<sup>5</sup> dan sebagainya bergotong-royong saling berkolaborasi untuk menemukan dan mewujudkan pola manajemen pendidikan yang konstruktif di Indonesia.<sup>6</sup> Menyahuti tentang ini sudah seharusnya manajemen rasionalitas<sup>7</sup> dalam bidang pembangunan pendidikan “pemerataan” harus totalitas dilaksanakan secara masif oleh *stakeholder* pendidikan dengan misi meningkatkan *Human resources development* (sumber daya manusia) yang bermutu.<sup>8</sup>

---

<sup>1</sup> Eko Supriyanto, *Inovasi Pendidikan, Isu-Isu Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003). Hal. 2

<sup>2</sup> Munirwan umar, “Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan”, *Jurnal Edukasi* (2) (1) (2016): 18-28. Hal. 19. Link. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/688/548>

<sup>3</sup> Susi Indriyani, Selvy Mardiana, “Pengaruh Penanganan Keluhan (Complaint Handling) Terhadap Kepercayaan Dan Komitmen Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bandar Lampung”, *Jurnal Bisnis Darmajaya* 2 (01) (2016): 1-13. Link. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/615/406>

<sup>4</sup> Hujair Sanaky, “Paradigma Pembangunan Pendidikan Di Indonesia Pasca Reformasi Antara Mitos Dan Realitas”, *Jurnal Ilmu ilmu Sosial Unisia* 62 (2006):1-18. Link. <http://sanaky.com/materi/PENDIDIKAN%20PASCA%20REFORMASI.rtf>

<sup>5</sup> Yudi Hartono, “Pendidikan Dan Kebijakan Politik (Kajian Reformasi Pendidikan Di Indonesia Masa Orde Lama Hingga Reformasi)”, *Jurnal sejarah dan kemajuannya*, 6 (01) (2016): 35-45. Hal. 35. Link. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/879/792>

<sup>6</sup> Alia, Rahmi. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmb) Di Smp Negeri 1 Palembang*. Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Fatah , 2019. Link. <http://repository.radenfatah.ac.id/5290/>

<sup>7</sup> Zainal Arifin, “Kepemimpinan Kiai Dalam Ideologisasi Pemikiran Santri Di Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta, Inferensi”, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9 (2) (2015): 351-372. Hal. 354. Link. <https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/358/289>

<sup>8</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2003). Hal. 1 Lihat juga M. Asep Fathur Rozi, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam”, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2) (2016): 324-326 . Link. <https://staim-tulungagung.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Edukasi/Article/View/231>



Narasi lain, bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu tergantung pada polarisasi manajemen yang baik di dalam institusi yang dijalankan. Struktur manajemen yang baik akan berfungsi apabila para pimpinan dan sumber daya manusia di dalamnya profesional dan berkualitas.<sup>9</sup> Pada bagian inilah suksesi pada bidang pendidikan madrasah ataupun sekolah akan berjalan dengan efektif. Abadi mengatakan bahwa setidaknya ada basis utama dalam kemajuan manajemen yang di lihat dari empat unsur berkualitas yakni guru, kepala madrasah, pengawas dan masyarakat. Kendatipun demikian madrasahlah yang paling berkepentingan dalam mencetak generasi bangsa yang religius.<sup>10</sup>

Madrasah sebagai satuan pendidikan di lingkungan kementerian agama memiliki karakter tersendiri. Ciri khas madrasah adalah pengembangan keislaman.<sup>11</sup> Dengan ciri keislaman ini, madrasah telah lama mengembangkan dan melaksanakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan

---

<sup>9</sup> Mochamad Iskarim, "Rekrutmen Pegawai: Starting-Point menuju Kinerja Organisasi yang Berkualitas dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia dan Islam", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2) (2012): 307-327. Link. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/1620> Lihat juga Siti Rokhmi Lestari, "Manajemen Pengembangan Dosen Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta", *Jurnal Media Wisata*, 12 (2) (2014):87-101. Link. <https://www.amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/83/81> Lihat juga Malayu S Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketiga. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

<sup>10</sup> Nur Abadi, Dkk. *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah Dan Pengawas PAI Pada Sekolah* (Semarang: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, 2012). Hal. 2

<sup>11</sup> Menurut Nurcholis Majid bahwa Pendidikan Islam 'pesantren dan madrasah' memiliki kekhasan tersendiri dalam menciptakan peserta didik yang berketuhanan dan berkemanusiaan. Kekhasan ini harus ditanamkan sejak dini kepada anak agar anak mampu mengasah ketaqwaan dan keimanannya kepada Allah. Pendidikan islam juga berpotensi memberikan racikan ilmu yang mengarahkan anak kepada toleransi dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Lembaga pendidikan harus serius membangun ruang dimensi kemanusiaan dan melahirkan nilai-nilai luhur (akhlakul akrimah) yang diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari pada seorang anak. Nilai tersebut antara lain silaturahmi, persamaan, keadilan, baik sangka, jujur dan lain-lain. Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius; Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina, 2000). Hal. 96-101. Lihat juga Sri Haningsih, "Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia", *Jurnal El Tarbawi* 1 (1) (2008): 27-39. Link. <https://journal.uin.ac.id/Tarbawi/article/view/186/175> Lihat juga. Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Logas Wacana Ilmu, 1999). Lihat juga Maksu, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Ciputat: PT Logas Wacana Ilmu, 1999)

karakteristik potensi dan kebutuhan peserta didik. Dalam mendapatkan madrasah yang berkualitas, maka sumber daya manusia sangatlah penting. Hal yang dimaksud dengan sumber daya manusia, terkandung aspek kompetensi, ketrampilan, kemampuan, sikap, perilaku, motivasi dan komitmen. Dalam bidang pendidikan, jenis sumber daya manusia berdasarkan tugas pokoknya terdiri atas beberapa jenis, yaitu tenaga teknis, tenaga administratif dan tenaga penunjang. Selanjutnya dalam PP 38/1992 tentang tenaga kependidikan ditegaskan pengelompokannya menjadi 1) tenaga pendidik, 2) pengelola, 3) pengawas, 4) laboran, 5) teknisi sumber belajar, 6) peneliti dan 7) penguji dan pengawas.<sup>12</sup>

Pengawas atau supervisor juga sangat berkepentingan terhadap *Quality performance* (kinerja yang berkualitas) dalam pengelolaan Sekolah dan Madrasah. Istilah yang biasa digunakan Kementerian Pendidikan Nasional supervisor adalah seorang inspektorat dan penilik yang menjalankan fungsi sebagai "Controlling".<sup>13</sup> Sementara menurut Syafaruddin bahwa supervisor adalah orang yang secara aktif mengawasi instansi.<sup>14</sup> Pendapat lain menurut Ary H Gunawan supervisor adalah orang yang membimbing dan membantu guru dalam bidang intruksional.<sup>15</sup> Di tingkat pusat fungsi pengawasan dilaksanakan oleh Inspektur Jenderal, di tingkat Provinsi dan di tingkat Kabupaten/Kota supervisor lebih familiar disebut dengan pengawas. Pengawas sebagai tenaga kependidikan memiliki peran membina kemampuan profesional tenaga pendidik dan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja Madrasah. Peran pengawas madrasah sangat dibutuhkan

---

<sup>12</sup> Fatah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hal. 13

<sup>13</sup> Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 1

<sup>14</sup> Syafaruddin Dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016). Hal.

1

<sup>15</sup> Ary H Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hal .93

dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan madrasah dan telah diperkuat kedudukannya melalui peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 dan peraturan Menteri No.31 tahun 2014 dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Pengawas diharuskan untuk memiliki kompetensi tersebut meliputi tiga kompetensi pokok yaitu supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan.<sup>16</sup>

Peranan lainnya pengawas juga diharuskan untuk memberi program supervisi<sup>17</sup> yang disusun untuk meningkatkan kualitas Sekolah/Madrasah yang dibinanya. Supervisi adalah sejumlah aktivitas yang mengkoordinir kinerja lembaga dalam rangka meningkatkan mutu dalam manajerial dan pembelajaran. Supervisi juga memiliki *interest* (kepentingan) dalam mengusahakan dan meningkatkan kemampuan kepala Madrasah dan guru.<sup>18</sup>

Tuntutan profesionalitas di atas mewajibkan pengawas untuk memenuhi kompetensi sebagai supervisor manajerial yang merupakan tugas pokok pengawas madrasah. Sebagai supervisor manajerial, berkewajiban membantu kepala madrasah agar mencapai madrasah yang efektif. Selain itu, pengawas memiliki peran evaluator pendidikan, Di mana pengawas harus memiliki kompetensi mengevaluasi kinerja Kepala madrasah. Hal ini demi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang dibinanya. Di sisi lain, tuntutan pemenuhan kompetensi penelitian dan pengembangan juga menjadi kendala oleh pengawas

---

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, 2014. Hal. 1. Lihat. [http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pedoman\\_pembinaan\\_pengawas\\_pai.pdf](http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pedoman_pembinaan_pengawas_pai.pdf)

<sup>17</sup> Dalam bukunya *Supervision for Today's Schools*, Peter F. Oliva membuat tolak ukur bahwa supervisi adalah program yang dibuat oleh personalia sekolah/madrasah dan diberi arahan juga evaluasi oleh kepengawasan dalam rangka merawat dan mempolarisasi belajar mengajar. Lihat dalam Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan sumber Daya Manusia*, (Jakarta:RINEKA CIPTA, 2008). Hal. 18. Kemudian supervisi paradigma substansinya membina pelayanan dalam upaya program meningkatkan integritas guru. Lihat juga dalam Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung:Alfabeta, 2010). Hal. 48

<sup>18</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung, Alfabeta, 2010). Hal 28

karena berbagai sebab, antara lain kemampuan meneliti yang masih rendah, keterbatasan anggaran, tidak adanya pembinaan khusus tentang penelitian dan pengembangan. Kondisi ini menjadi kendala bagi para pengawas untuk memenuhi tuntutan kompetensi sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 khususnya mengenai Kompetensi Penelitian dan Pengembangan.

Kecenderungan yang terjadi saat ini adalah rendahnya kemampuan meneliti oleh pengawas terhadap madrasah yang dibinanya dan berimplikasi terhadap peningkatan profesionalisme guru madrasah. Ditambah lagi dewasa ini kegiatan supervisi oleh sebagian supervisor (pengawas) masih berorientasi pada pengawasan (kontrol) dan obyek utamanya adalah administrasi, sehingga suasana kemitraan kepala madrasah, guru dan supervisor kurang tercipta bahkan guru secara psikologis merasa terbebani dengan pikiran untuk dinilai dan kepala madrasah merasa diperintah dan ditekan. Padahal kegiatan supervisi akan efektif jika perasaan terbebas dari berbagai tekanan diganti dengan suasana pemberian pelayanan serta pemenuhan kebutuhan yang bersifat informal.<sup>19</sup>

Salah satu contoh Ibu Ratini, pengawas dari kantor kemenag kota Yogyakarta yang mengawasi tiga madrasah ibtidaiyah di kota Yogyakarta, yakni MIN 1 Yogyakarta, MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta dan MI Nurul Ummah Kota gede. Ibu Ratini terbilang pengawas yang kewalahan menguasai kompetensi kepengawasan sesuai tuntutan profesionalitas peraturan undang undang di atas. Namun kembali lagi Ibu Ratini sebagai pengawas menyadari bahwa kualitas pendidikan di daerah kabupaten/kota diperlukan informasi mengenai apa yang diawasi dan apa yang disupervisi. Kemudian hasil pengawasan dan hasil

---

<sup>19</sup> *Ibid.* Hal. 4



supervisi akan dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas pendidikan oleh pemerintah daerah.

Terlacak pada saat wawancara pada tanggal 22 November 2019 oleh peneliti di Kemenag kota Yogyakarta bahwa pernyataan Ibu Ratini sebagai berikut :

“Saya melakukan kegiatan supervisi dua kali selama satu semester. Di awal dan di akhir semester. Supervisi yang dilakukan adalah akademik dan manajerial. Akademik biasanya untuk kepentingan guru-guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Manajerial untuk kepala madrasah, biasanya agenda intinya pembinaan, membantu akreditasi, pemantauan SNP dan menilai hasil kerja kepala madrasah dan lainnya. Untuk diakhir semester ini saya tidak bisa mensupervisi karena ada jadwal rapat di kantor kedinasan pendidikan Yogyakarta. Jadi saya perintahkan para kepala madrasah yang menjalankan agenda kepengawasan selama satu hari yang sudah saya tentukan. Saya bilang ke mereka bahwa instrumen kinerja guru-guru dan kepala madrasah dipersiapkan. Kemudian ketika saya hadir tinggal melaksanakan agenda supervisi lainnya. Jadi memang cukup repot mas di lain sisi saya harus hadir dalam rapat kepengawasan di kemenag, dinas pendidikan belum lagi tugas penelitian dan kewajiban di kantor kemenag. Di sisi lain saya harus berkewajiban membina kepala madrasah dan guru-guru. Belum lagi ada delapan RA yang harus saya bina juga.”<sup>20</sup>

Pernyataan di atas terlihat jelas bahwa dalam proses kepengawasan seorang pengawas dibebankan dengan tanggungjawab yang cukup banyak. Namun Ibu ratini sebagai pengawas yang profesional menjalankan perannya dengan segala usaha sesuai dengan beban kerja seorang pengawas. Namun tidak menutupkemungkinan bahwa setiap kepala madrasah yang di bina oleh Ibu Ratini memiliki persepsi yang serupa atas kinerjanya selama ini. Apalagi jika dilihat dari berbagai perbedaan karakter manajemen, ciri khas dan budaya akademik di setiap madrasah. Ditambah lagi Djaelani memiliki catatan sebuah analisis tentang kondisi pengawas saat ini antara lain: (1) sebagian pengawas pendidikan agama

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Ratini pengawas Madrasah Ibtidaiyah kota Yogyakarta pada hari jumat tanggal 22 November 2019 pukul. 15.00 wib di kantor Kemenag kota Yogyakarta .

kurang mendalami teknis kependidikan, (2) kurangnya frekuensi aktivitas pembinaan terhadap pengawas bila dibandingkan dengan aktivitas pembinaan terhadap guru Pendidikan Agama Islam, (3) banyaknya sekolah yang kurang terawasi dengan baik akibat fasilitas pengalaman belum memadai dan (4) pengawas dihadapkan pada persoalan membuat karya tulis untuk melengkapi persyaratan kenaikan pangkatnya dalam tugas-tugas administratif atau yang bersifat konseptual yang dirasakan memberatkan dan mengakibatkan kemampuan profesionalnya menjadi terabaikan.<sup>21</sup>

Catatan Djaelani di atas tentu memberi respons aktif peneliti untuk membentangkan sebuah analisis mendalam pada penelitian ini. Meskipun pada data 2013 tercatat data valid dalam penelitian Yustiani mengenai kinerja pengawas di Yogyakarta. Data ini dimuat di jurnal Analisa bahwa kinerja pengawas Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk pengawas kota Yogyakarta dalam pelaksanaan program kepengawasan tergolong dalam kategori baik dengan skor 76,25. Ditambah lagi dengan persepsi kepala madrasah bahwa persepsi kepala madrasah terhadap kinerja pengawas memperoleh nilai rerata 78,12 dengan kategori baik. Nilai tertinggi yakni 29 dengan rerata 90,63 adalah kinerja pengawas berkenaan dengan melaksanakan pembinaan madrasah dalam persiapan akreditasi.<sup>22</sup>

Berangkat dari konteks di atas bahwa dari 2013 sampai saat ini 2019 tentu terjadi perubahan dalam sistem kepengawasan, administrasi dan tenaga kependidikan. Sehubungan dengan ini menurut peneliti perlu analisis mendalam

---

<sup>21</sup>Yustiani, Kinerja Pengawas Madrasah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Analisa*, 20 (01) (2013), Hal. 116. Link. <https://media.neliti.com/media/publications/41954-ID-kinerja-pengawas-madrasah-di-propinsi-daerah-istimewa-yogyakarta.pdf>

<sup>22</sup> *Ibid.* 121

tentang perkembangan kinerja pengawas kota Yogyakarta. Untuk tindak lanjutnya bahwa penelitian ini akan meyakinkan bagaimana persepsi atau pandangan kepala madrasah kota Yogyakarta pada tahun 2019 (semester ganjil) terhadap kinerja pengawasnya sendiri yaitu Ibu Ratini, M. Si dan di antara madrasah adalah MIN 1 Kota Yogyakarta dengan kepala madrasah Ibu Zumaroh Nazulaningsih M.Si, Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Giwangan dengan kepala madrasah Ibu Retna Zumiatur S.TP dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede dengan kepala madrasah Bapak Adib, M.Pd. Maka dengan langkah yang tepat peneliti mengangkat judul **“Persepsi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kota Yogyakarta.”**

#### **B. Rumusan masalah**

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas, maka Rumusan Masalah yang peneliti angkat sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi kepala Madrasah terhadap Perencanaan program supervisi manajerial pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta
2. Bagaimana persepsi kepala Madrasah terhadap Pelaksanaan program supervisi manajerial pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta
3. Bagaimana persepsi kepala Madrasah terhadap Evaluasi program supervisi manajerial pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:



- a. Untuk mengetahui persepsi kepala Madrasah terhadap Perencanaan program supervisi manajerial pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui persepsi kepala Madrasah terhadap Pelaksanaan program supervisi manajerial pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui persepsi kepala Madrasah terhadap terhadap Evaluasi program supervisi manajerial pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta

## 2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk kepentingan teoritis dan praktis sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah intelektual serta dapat dijadikan sumber terkait program kepengawasan di Madrasah Ibtidaiyah

### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat bermanfaat dilihat dari sudut pandang akademik, memberikan tambahan pemikiran dan gagasan tentang kinerja pengawas madrasah ibtidaiyah. manfaat dari sudut pandang sosial praktis, yang menjadi bahan informasi untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang problematika yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah.

#### D. KAJIAN PUSTAKA

Idealnya sebuah penelitian, kajian pustaka merupakan hal asasi yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menentukan posisinya pun originalitas dari penelitian yang hendak dilakukan. Pada konteks ini, peneliti mendapati beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, yaitu:

Penelitian oleh Umi Muzayanah *Kualitas Kinerja Pengawas Madrasah Dalam Perspektif Guru Dan Kepala Madrasah Di Sukoharjo Dan Surakarta*. Bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pengawas MI di Sukoharjo dan Surakarta yang secara geografis cukup berbeda, sekaligus menguji perbedaan kepuasan di dua wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kinerja pengawas MI dalam perspektif guru dan kepala madrasah masih relatif rendah. Pengawas MI belum melakukan pembinaan kepada madrasah dan guru secara optimal. Gap antara harapan guru dan kepala madrasah dengan kinerja pengawas seluruhnya bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja pengawas MI belum sesuai dengan harapan guru dan kepala madrasah, baik di Sukoharjo maupun Surakarta. Hasil independent t test menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepuasan guru dan kepala MI di Sukoharjo dan Surakarta. Bahkan tingkat kepuasan guru terhadap supervisi akademik pengawas di Surakarta lebih rendah dari Sukoharjo. Artinya luas wilayah dan jumlah madrasah binaan yang relatif kecil tidak menjamin tingginya kepuasan guru terhadap kinerja pengawas MI.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Umi Muzayanah, *Kualitas Kinerja Pengawas Madrasah Dalam Perspektif Guru Dan Kepala Madrasah Di Sukoharjo Dan Surakarta*, *Jurnal "Al-Qalam"* 22 (1) (2016). Link. <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/318>

Hasrat Aimang *Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kinerja pengawas Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) se Kecamatan Luwuk. Berdasarkan hasil sebaran angket dari penelitian persepsi kepala sekolah terhadap kinerja pengawas sekolah di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Pengawas Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) Kecamatan Luwuk Kabupaten dilihat dari capai persentase dengan memiliki kinerja yang tinggi dilihat dari 2 (dua) aspek kerja pengawas, dengan kesimpulan sebagai berikut: 1. Kinerja dalam pelaksanaan program menunjukkan pada kriteria tinggi. 2. Kinerja dalam membimbing dan melatih profesional guru menunjukan pada kriteria tinggi.<sup>24</sup>

Yustiani *Kinerja Pengawas Madrasah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja pengawas madrasah dalam: (1) perencanaan program kepengawasan, (2) pelaksanaan program kepengawasan, (3) evaluasi hasil pelaksanaan program kepengawasan dan (4) kendala pengawasan dalam melaksanakan tugas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kinerja pengawas madrasah di daerah sasaran penelitian dalam perencanaan program kepengawasan tergolong dalam kategori baik dengan skor 85,68, (2) kinerja pengawas dalam pelaksanaan program kepengawasan tergolong dalam kategori baik dengan skor 76,25 , (3) kinerja pengawas dalam evaluasi hasil pelaksanaan program kepengawasan tergolong dalam kategori baik dengan skor 85,42. Kinerja pengawas dalam pengawasan manajerial tergolong

---

<sup>24</sup> Hasrat Aimang, *Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah*, *Jurnal Pendidikan Glasser* 1 (1) (2017). Link <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/view/6>

dalam kategori amat baik dengan skor 40,62, kinerja pengawas dalam pengembangan profesi tergolong dalam kategori kurang dengan skor 56,25. Kinerja pengawas menurut persepsi kepala madrasah tergolong dalam kategori baik dengan skor 78,12 dan kinerja pengawas menurut persepsi guru tergolong dalam kategori baik dengan skor 77,08, (4) terdapat beberapa kendala / permasalahan pengawas dalam melaksanakan tugas pokok seperti terlalu banyak beban kerja.<sup>25</sup>

M. Said Husin dan Etty Nurbayani, *Potret Pengawasan Madrasah Aliyah Se-Kota Samarinda Antara Cita dan Fakta*, STAIN Samarinda. Pada penelitian ini penulis mengungkapkan bahwa pengawas Madrasah Aliyah Negeri kota Samarinda telah melaksanakan Tupoksi (tugas pokok dan fungsinya) sesuai ketentuan ketua pengawas. Pengawas Madrasah Aliyah Kota Samarinda telah berhasil dengan baik melakukan kegiatan supervisi dan pembinaan akademik terhadap guru (supervisi) dan supervisi manajerial Kepala Madrasah dan tenaga pendidikan. Meskipun demikian, dilihat dari kompetensinya, para pengawas dianggap sudah cukup berkompeten. Berikutnya hanya guru yang berpengalaman mengajar antara 21-30 yang memberikan apresiasi tinggi terhadap kinerja pengawas. Sementara ada guru yang berpengalaman mengajar di atas 31 tahun yang memandang pengawas kurang berkinerja/kurang berkompeten. Sisanya memandang pengawas gagal/tidak berkompeten.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Yustiani, Kinerja Pengawas Madrasah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Analisa*, 20 (01) (2013). Link. <https://media.neliti.com/media/publications/41954-ID-kinerja-pengawas-madrasah-di-propinsi-daerah-istimewa-yogyakarta.pdf>

<sup>26</sup> M. Said Husin dan Etty Nurbayani, Potret Pengawasan Madrasah Aliyah Se-Kota Samarinda Antara Cita dan Fakta, STAIN Samarinda, *JURNAL Fenomena*, 5, (1) (2013). Link <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/fenomena/article/view/229>

Isti Diana Sari, *Kinerja Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kota Bandar Lampung* bahwa Tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis kinerja pengawas madrasah yang meliputi 4 komponen, yaitu: penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program, evaluasi, membimbing dan melatih profesional guru. Metode penelitian yaitu kualitatif yang didasari teori fenomenologi. Informan penelitian berjumlah 8 orang yang terdiri dari kepala seksi tenaga pendidik dan kependidikan 1 orang, pengawas Madrasah 3 orang, dan 4 guru madrasah. Hasil penelitian menunjukkan Kinerja Pengawas Madrasah dalam melaksanakan tugasnya baik pelaksanaan program pengawasan, evaluasi, serta pelaksanaan pembimbingan dan pelatihan profesional guru belum terlaksana dengan baik. Pengawas perlu mendapat pelatihan sesuai tugas pokok dan fungsinya.<sup>27</sup>

Eka Desi Rahmawati *Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan supervisi manajerial, terdapat langkah-langkah yang digunakan oleh Pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, yaitu: Pertama, menyusun program kerja yang berpedoman dan berorientasi pada hasil supervisi manajerial di tahun sebelumnya. Kedua, melaksanakan kegiatan inti kepengawasan, yakni kegiatan pemantauan pada pelaksanaan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian, kegiatan pembinaan kepada para guru

---

<sup>27</sup> Isti Diana Sari, *Kinerja Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kota Bandar Lampung*, skripsi. Link <http://digilib.unila.ac.id/22239/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>



dan kepala madrasah agar dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, dan kegiatan penilaian dengan berdasarkan kriteria yang ditetapkan terhadap proses dan hasil program pengembangan madrasah secara kolaboratif dengan stakeholder madrasah. Ketiga, menetapkan tindak lanjut untuk program pengawasan tahun berikutnya berdasarkan hasil evaluasi komprehensif terhadap seluruh kegiatan pengawasan dalam satu periode. Hal ini diharapkan semua program mampu dilaksanakan secara kolaboratif dan sistematis oleh pengawas madrasah.<sup>28</sup>

Sukanti *Peran Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Raudlatul Athfal Se - Kecamatan Cilongok*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peran Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Raudlatul Athfal Se- Kecamatan Cilongok dapat terlaksana dengan cara mensupervisi kegiatan pembelajaran guru, administrasi guru kelas dan administrasi kepala Raudlatul Athfal, peningkatan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan program pengajaran dan pengerjaan administrasi yang baik serta sarana dan prasarana yang memadai. Pelaksanaan supervisi Raudlatul Athfal Kecamatan Cilongok sudah berjalan dengan baik. Karena pembinaannya bukan mendikte akan tetapi mengarahkan agar supaya mutu pendidikan menjadi lebih baik dan maju. Pada dasarnya adanya medan yang kurang baik, terbatasnya jumlah pengawas serta tidak adanya pengawas khusus untuk Raudlatul Athfal/ Bustanul Athfal menjadi kendala terlaksananya kegiatan supervisi. Dalam menghadapi kendala tersebut

---

<sup>28</sup> Eka Desi Rahmawati *Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2017. Link. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3323/1/COVER-ABSTRAK-DAFTAR%20ISI-BAB%20I-BAB%20V-DAFTAR%20PUSTAKA-LAMPIRAN.pdf>



pengawas melaksanakan supervisi hanya satu orang guru dan satu orang kepala Raudlatul Athfal sedangkan pelaksanaan pembinaannya dilaksanakan dengan bersama-sama dalam suatu pertemuan-pertemuan guru dan kepala Raudlatul Athfal.<sup>29</sup>

Tiy Kusmarrabbi Karo, *Hubungan diklat dan pengetahuan manajemen pendidikan dengan kinerja pengawas Madrasah Ibtidaiyah d Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Aceh Tenggara*. Bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya hubungan diklat dan pengetahuan manajemen dengan kinerja pengawas madrasah ibtidaiyah pada jajaran dinas pendidikan pemuda dan olahraga kabupaten Aceh Tenggara. Berdasarkan hasil analisis data dan proses pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) diklat pengawas memiliki korelasi signifikan terhadap kinerja pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tenggara. Hal ini diindikasikan oleh nilai signifikansi-p ( $0.000 < \text{sig-}\alpha (0.05)$ ); (2) pengetahuan manajemen pendidikan memiliki korelasi signifikan terhadap kinerja pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Aceh Tenggara. Hal ini diindikasikan oleh nilai signifikansi-p ( $0.000 < \text{sig-}\alpha (0.05)$ ); (3) Diklat pengawas (X1) dan pengetahuan manajemen (X2) secara bersama sama memiliki korelasi signifikan dengan kinerja pengawas (Y). Hal ini diindikasikan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.960 dengan besar pengaruh sebesar 96 % pada taraf signifikansi 0.05 (5%). Atas dasar hasil

---

<sup>29</sup> Sukanti, *Peran Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Raudlatul Athfal Se - Kecamatan Cilongok*, Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019 . link. [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5708/1/Cover\\_Bab%20I\\_Bab%20V\\_Daftar%20Pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5708/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf)

penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa peningkatan kualitas kinerja pengawas dapat dilakukan melalui diklat dan mendalami pengetahuan manajemen pendidikan.<sup>30</sup>

Yusmaini *Peningkatan Kinerja Pengawas Melalui Layanan Pengembangan Profesi Penelitian Tindakan Di Kota Sawahlunto*, penelitian ini bermaksud menjelaskan bagaimana permasalahan yang terjadi dan langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi “rendahnya kinerja pengawas” sebagai fokus, dengan sub fokusnya “lemahnya perencanaan” dan “rendahnya motivasi. Dan hasil dari penelitian ini yakni: 1. Kegiatan peningkatan layanan pengembangan profesi berupa workshop penyusunan rencana kerja kepengawasan dan peningkatan motivasi kerja internal dan eksternal terbukti menyumbang peningkatan kinerja pengawas Kota Sawahlunto dari rata-rata 50.28 menjadi 82.71; 2. Nilai peningkatan itu adalah 23.01% pada siklus I dan 7.42 pada siklus II, sehingga secara keseluruhan adalah 30.43 %; dan 3. Perbaikan pada segi perencanaan dan motivasi ini mendorong terjadinya peningkatan pada seluruh aspek tugas dan indikator kinerja pengawas, mulai dari tugas-tugas perencanaan, pembinaan guru/kepala madrasah, pemantauan standar pendidikan, penyusunan program peningkatan profesionalisme guru dan tugas-tugas evaluasi, walaupun peningkatan itu bervariasi.<sup>31</sup>

Izhar Fuadi Lubis Dkk, *Pengaruh Persepsi Tentang Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah, Partisipasi Masyarakat, Dan Kepuasan Kerja*

---

<sup>30</sup> Tiy Kusmarrabbi Karo, *Hubungan diklat dan pengetahuan manajemen pendidikan dengan kinerja pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Aceh Tenggara*. Tesis . Link . <http://repository.uinsu.ac.id/1918/>

<sup>31</sup> Yusmaini, Peningkatan Kinerja Pengawas Melalui Layanan Pengembangan Profesi Penelitian Tindakan Di Kota Sawahlunto, *Jurnal al-Fikrah*, Vol. III, No. 1, Januari-Juni 2015. Link <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/387>

*Terhadap Kinerja Kepala Sekolah.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi tentang supervisi manajerial pengawas sekolah, partisipasi masyarakat, dan kepuasan kerja terhadap kinerja kepala sekolah. Hasil dari penelitian adalah: (1) Terdapat pengaruh langsung persepsi tentang supervisi manajerial pengawas sekolah terhadap kinerja kepala sekolah; (2) Terdapat pengaruh langsung partisipasi masyarakat terhadap kinerja kepala sekolah; (3) Terdapat pengaruh langsung kepuasan kerja terhadap kinerja kepala sekolah; (4) Terdapat pengaruh langsung persepsi tentang supervisi manajerial pengawas sekolah terhadap kepuasan kerja kepala sekolah; (5) Terdapat pengaruh langsung partisipasi masyarakat terhadap kepuasan kerja kepala sekolah. Variabel yang dominan mempengaruhi kinerja adalah: (1) Kepuasan kerja; (2) Persepsi tentang supervisi manajerial pengawas sekolah; (3) Partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka disarankan kalau ingin meningkatkan kinerja kepala sekolah SMP Negeri perlu terlebih dahulu ditingkatkan persepsi tentang supervisi manajerial pengawas sekolah, partisipasi masyarakat, dan kepuasan kerja.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian yang penulis lakukan ialah melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Akan tetapi, penelitian ini memiliki fokus pembahasan yang berbeda, yakni sebuah penelitian yang mengkaji tentang persepsi kepala madrasah terhadap kinerja pengawas madrasah ibtidaiyah di kota Yogyakarta.

---

<sup>32</sup> Izhar Fuadi Lubis Dkk, Pengaruh Persepsi Tentang Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah, Partisipasi Masyarakat, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, Vol. 7 No. 2 Oktober 2015. Link <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpi/article/view/8097>

## E. KAJIAN TEORI

Setiap penelitian membutuhkan teori untuk membedah, menganalisis dan menjawab problema yang menjadi titik permasalahan. Penggunaan teori dapat dilihat dari perspektif mana permasalahan itu disoroti. Maka dalam penelitian ini, untuk menjawab persoalan yang telah ditemui sebagai berikut:

### 1. Persepsi Kepala Madrasah

Kata Persepsi dari bahasa Latin *Perceptio*, atau *Percipio*<sup>33</sup> yang secara makna adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan<sup>34</sup> informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang keadaan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra.<sup>35</sup> Makna lain dari persepsi menurut Henry Clay Lindgren bahwa "*Perception is viewed as the medical s the mediating processes that are initialed by sensation*" atau Persepsi dipandang sebagai proses mediasi medis yang diawali dengan sensasi<sup>36</sup>

Para ahli seperti Bimo Walgito menuturkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang di dahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.<sup>37</sup> Sedangkan Menurut Slameto menurutnya

---

<sup>33</sup> Kamus Webster, *America's Most-trusted online dictionary*.. Link <https://www.merriam-webster.com/>

<sup>34</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/persepsi#persepsi\\_pengecapn](http://id.wikipedia.org/wiki/persepsi#persepsi_pengecapn). Diakses pada tanggal 5 oktober 2015

<sup>35</sup> Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2003), Hal. 863

<sup>36</sup> Lindgren Henry Clay, *An introduction as Social Psychology*, (United States Of America, 1981), Hal. 292

<sup>37</sup> Menurutnya juga persepsi mencakup penafsiran suatu objek dari berbagai sudut pandang individu dan persepsi juga dapat dipengaruhi oleh tindakan perilaku dan pola bentuk

persepsi proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.<sup>38</sup> Menurut Robbins yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), di intepretasi dan kemudian di evaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.<sup>39</sup>

Kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain.<sup>40</sup> Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh inderanya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

---

sikap. Lihat dalam Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), Hal. 54

<sup>38</sup> Adapun prinsip dasarnya dalam persepsi menurut Slameto yakni persepsi itu relative bukan absolute, persepsi juga memiliki selektif, tersusun atau tertata, memiliki perbedaan pandangan kelompok dan individu dan persepsi dipengaruhi oleh harapan juga kesiapan. Lihat dalam Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 102-104

<sup>39</sup> Zulia Hanum, Pengaruh persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan, *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS*, Vol 13 No 2 September, 2013, hal. 223. Link <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/151>

<sup>40</sup> Kamus Besar Psikologi, Vandenbos, G.R (ed). *APA Dictionary Washington DC: American Psychological Association*. 2007. Link <https://psychology.binus.ac.id/kamus-psikologi/>



Selanjutnya teori persepsi yang dicetuskan oleh ahli psikolog tersebut ada dua (2) teori yang paling utama untuk mempelajari persepsi, yaitu :

a. Persepsi Konstruktif (*constructive perception*)

Persepsi konstruktif adalah teori yang menyatakan bahwa manusia mengkonstruksi persepsi secara aktif memilih stimuli dan menggabungkan sensasi dan memori. Dengan demikian, persepsi konstruktif adalah kombinasi dari informasi yang diterima dengan pengalaman dan pengetahuan tentang sesuatu yang kita dapatkan sebelumnya.<sup>41</sup>

b. Persepsi Langsung (*direct perception*)

Persepsi langsung adalah teori yang menyatakan bahwa persepsi terbentuk dari perolehan informasi dari lingkungan. Persepsi langsung menegaskan tidak perlu pembelajaran, karena lingkungan telah menyediakan cukup informasi untuk digunakan sebagai bahan interpretasi.<sup>42</sup>

Sekilas kedua teori diatas terlihat berlawanan atau kontradiktif, kedua teori secara bersamaan memiliki oposisi pendukung masing-masing dan argumen pendukung yang menguatkan masing-masing teori. Padahal sebenarnya tidak, kedua teori bersifat saling melengkapi. Kedua jenis persepsi itu menjelaskan persepsi dengan baik, dengan tahap-tahap masing-masing.

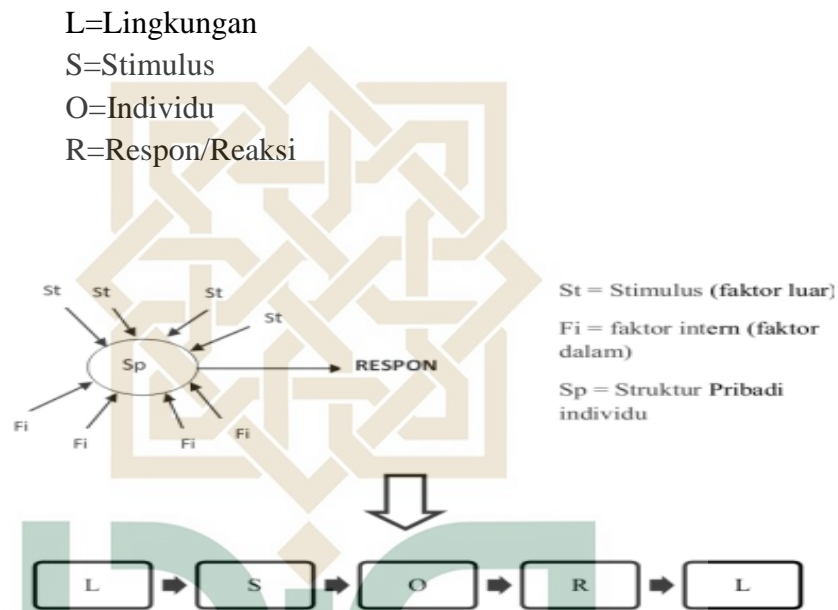
---

<sup>41</sup> Solso dalam Siti Rofi'ah, Persepsi Pendidik PAI Tentang Pembelajaran Multikultural Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren, *JURNAL MUALLIMUNA*, Vol 2 No 2 April 2017. Hal. 32. Link. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/766>

<sup>42</sup> *Ibid*, Hal. 33



Berdasarkan berbagai makna dan interpretasi persepsi diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pemberian pandangan, makna, interpretasi dan berbagai varian sensasi yang diterima oleh individu. Pada prosesnya pembentukan persepsi menurut Walgito dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1. Pembentukan Persepsi (Sumber: Hadi suprpto dkk 2017)<sup>43</sup>

Proses pembentukan persepsi Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi pada tahap berikut:

- a. Tahap pertama, adalah tahap yang sering dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik. Keduanya merupakan proses yang ditangkap suatu stimulus oleh indera manusia.
- b. Tahap kedua, yaitu tahap fisiologis, yakni proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf sensoris

<sup>43</sup>Gambar, Hadi Suprpto Arifin Dkk, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang, *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* (21) 1 2017, 88-101. Link <https://www.neliti.com/id/publications/123770/factor-analysis-that-effect-university-student-perception-in-untirta-about-exist>

- c. Tahap ketiga, tahap psikologik. Yaitu timbulnya suatu kesadaran individu terkait stimulus yang diterima reseptor.
- d. Tahap keempat, merupakan hasil yang didapat dari sebuah proses persepsi yaitu berupa perilaku dan tanggapan.<sup>44</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor Internal dan Eksternal menurut Restiyanti Prasetijo, yaitu sebagai berikut Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi 2 (dua) faktor, yaitu :

### a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, di mana hal tersebut mempengaruhi persepsi seseorang. Adapun faktor ini meliputi :

- 1) Fisiologis ; informasi masuk melalui indera, lalu informasi tersebut mempengaruhi orang untuk memberikan arti terhadap suatu objek. Karena keterbatasan kapasitas indera setiap orang berbeda-beda, maka interpretasi setiap orang akan berbeda-beda.
- 2) Perhatian ; setiap individu memiliki fokus yang berbeda-beda. Sehingga perhatian terhadap suatu objek akan berbeda-beda.
- 3) Minat ; perbedaan kecenderungan individu untuk memperhatikan tipe yang tertentu dari stimulus.

---

<sup>44</sup> Hadi Suprpto Arifin Dkk, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah, *JURNAL PENELITIAN KOMUNIKASI DAN OPINI PUBLIK*, Vol 2 No 1, Juli (2017). Hal. 91. Link <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/commed/article/view/157>

- 4) Kebutuhan yang searah ; kuatnya individu mencari objek atau memberikan jawaban yang sesuai dengan dirinya.
- 5) Pengalaman dan ingatan ; kejadian-kejadian yang diingat oleh individu untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
- 6) Suasana hati ; keadaan emosi yang mempengaruhi individu atau *mood* yang mempengaruhi bagaimana seseorang menerima, bereaksi dan mengingat.

b. Faktor eksternal

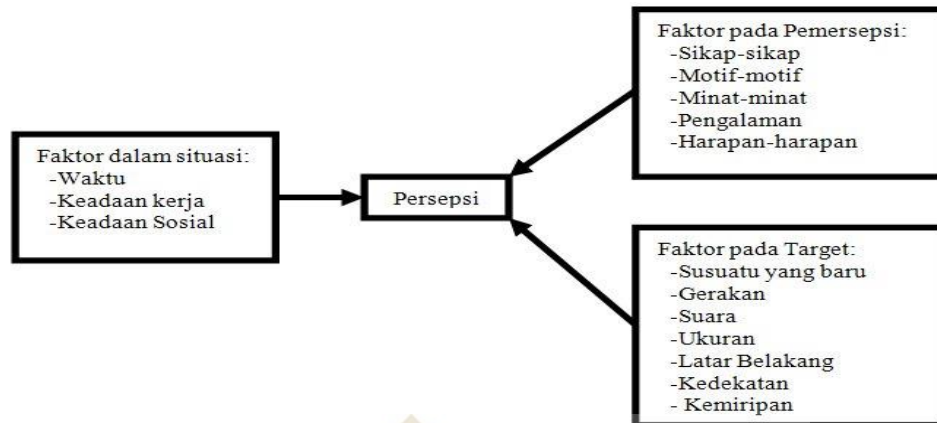
- 1) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus
- 2) Warna dari objek-objek
- 3) Keunikan dan kontrasan stimulus
- 4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus
- 5) Motion atau gerakan<sup>45</sup>

Sedangkan menurut Stephen P. Robbins sejumlah faktor berperan dalam membentuk dan kadang memutar balik persepsi. Faktor-faktor ini dapat berada dalam pihak pelaku persepsi, dalam obyek atau target yang dipersepsikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi itu dibuat.<sup>46</sup> seperti penjelasan gambar dibawah ini :

---

<sup>45</sup> Restiyanti Prasetijo dan John J.O.I Ihwatau, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta:ANDI, 2005), Hal. 69

<sup>46</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta:INDEX, 2003), Hal. 170-171



Gambar 2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi  
(Sumber: Skripsi Asdiansyah 2010, Robins 2002)<sup>47</sup>

Dari sejumlah penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa intepretasi persepsi bervariasi menurut para ahli. Mulai dari individu satu dengan individu lain, satu kelompok dan kelompok lain pasti memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan setiap orang dan setiap kelompok melihat sesuatu yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari pengetahuan, pengalaman, situasi, lingkungan, keadaan dan sudut pandangnya.

Pada konteks ini yang menjadi objek pemersepsi adalah pengawas madrasah Ibtidiyah kota Yogyakarta, adapun yang menjadi pemersepsi adalah kepala madrasah. Maka dari itu penting untuk mengetahui kedudukan kepala madrasah sebagai pimpinan madrasah.

Kepala madrasah dalam kepemimpinannya merupakan aspek paling penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi, karena menyangkut perilaku seorang pemimpin dalam rangka mempengaruhi para pegawai/karyawannya, sehingga para pegawai mau bekerjasama dalam

<sup>47</sup> Gambar, <https://adriansyahnantu.wordpress.com/author/adriansyahnantu/page/3/>

rangka mewujudkan tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan agar berbuat sesuatu guna menyukseskan program-program kerja yang telah dirumuskan.<sup>48</sup> Adapun Menurut Covey dalam bukunya “*The Principle Centered Leadership*” seorang pemimpin yang efektif memiliki prinsip-prinsip dalam membangun organisasinya. Prinsip adalah bagian dari kondisi, kesadaran dan suara hati. Prinsip dapat menimbulkan kepercayaan dan merupakan kompas yang menunjukkan arah, panduan yang tidak berubah.<sup>49</sup> Sementara Menurut Sujanto kepemimpinan yaitu perilaku seorang pemimpin untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan menjelaskan kepada bawahan, berinisiasi dan memelihara kekompakan kelompok, sikap konsisten agar setiap anggota dapat memberikan sumbangan secara efektif kepada organisasi demi tercapainya tujuan.<sup>50</sup>

Pada kaitan ini bahwa pimpinan tertinggi di lembaga sekolah adalah kepala Sekolah/Madrasah, karenanya pimpinan “kepala Sekolah” dituntut untuk mempunyai kemampuan *ability* dan pemahaman *understanding* serta kompetensi *competence* yang berkaitan dengan tugasnya dilembaga.<sup>51</sup> Kepala Sekolah/Madrasah Dalam menjalankan tugas

---

<sup>48</sup> Howell, J. M. and Avolio, B.J.. ”Transformational Leadership, Transactional Leadership, Locus of Control, and Support for Innovation: Key Predictors of Consolidated-Business-Unit Performance”. *JOURNAL OF APPLIED PSYCHOLOGY*, 78 (6): 1993 Link <https://psycnet.apa.org/record/1994-19634-001>

<sup>49</sup> Covey, S. R.. *The 7 Habits of Highly Effective People*. (Jakarta: Gramedia, 1997), Hal. 26

<sup>50</sup> Sujanto, Bedjo. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah: Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*. (Jakarta: Sagung Seto, 2009) Hal. 68

<sup>51</sup> Dwi Astarini, *Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Pendampingan Dan Supervisi Manajerial*, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1 November 2016, Hal. 36. Link <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/1854>



dan kinerjanya<sup>52</sup> tampaknya juga tidak bisa terlepas dari aktivitas kepengawasan disekolah, yang dilakukan dalam rangka meningkatkan minat guru dalam mengajar. adapun bentuk dan sifatnya masih ranah cakupan kepemimpinan dalam mengelola pembelajaran, agar rencana pembelajaran sekolah berjalan dengan baik.<sup>53</sup>

Kepala sekolah juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana tertuang dalam Pasal 6 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah bahwa “Kepala Madrasah bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah, dan pelaksanaan, dan pencapaian standar nasional pendidikan di Madrasah. Pada Pasal 9 tentang kompetensi, Kepala Madrasah wajib memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Kepala Madrasah dapat dikatakan berprestasi kepemimpinannya apabila memiliki sifat-sifat *Intelegence* (kecerdasan), *Supervisory ability* (kemampuan mengawasi), *Inisiative* (inisiatif), *self assurance* (Perlindungan diri atau ketegangan) dan *individuality* (kepribadian).<sup>54</sup>

### 3. Supervisi Manajerial

Istilah supervisi berasal dari dua kata yaitu ”*super*” dan ”*vision*”.

Dalam *Webstr's New Word Dictionari* istilah super berarti ”*Higher in rank*

---

<sup>52</sup> Kinerja adalah upaya kepala sekolah untuk melaksanakan program kerja sekolah yang kondusif dan sesuai rencana. Lihat didalam Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), Hal. 173

<sup>53</sup> *Ibid*, 159

<sup>54</sup> Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), Hal. 39



or position than, superior to (superintendent), greater or better than others".<sup>55</sup> sedangkan dalam buku yang sama kata *vision* berarti "the ability to perceive something not actually visible, as through mental acutness or keen foresight".<sup>56</sup> Artinya seorang supervisor (pengawas) adalah seorang profesional, ketika ia menjalankan tugasnya, ia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>57</sup> Untuk menjalankan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan masalah kongkrit yang tampak, melainkan memerlukan *insight* dan kepekaan sikologis.<sup>58</sup>

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: supervisi manajerial dan supervisi akademik.<sup>59</sup> Supervisi manajerial dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah/madrasah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada

---

<sup>55</sup> Webster's New Word Dictionari Online, (1991). Hal. 1343. Link <https://www.merriam-webster.com/>

<sup>56</sup> Ibid. Hal. 1492

<sup>57</sup> Jaka Waluya, "Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar", *PEDAGOGIK : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (1) (2013): 32-42. Link. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1219/1086>

<sup>58</sup> Mochamad Selamat, "Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan* 2 (1) (2014). 73-86. Hal. 75. Link. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/adpen/article/download/197/189>

<sup>59</sup> Dede Mudzakir, "Implementasi Supervisi Manajerial Dan Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah", *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10 (2) (2016): 33-47. Hal. 35. Link. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/81/83> Lihat juga Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. Link. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-12-tahun-2007-dan-lampiran.pdf>

peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>60</sup> Dalam keterangan Direktorat tenaga Kependidikan tahun 2009 Supervisi manajerial adalah yang berkenaan dengan aspek pengelolaan madrasah di mana basis pemerhatiannya langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas madrasah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.<sup>61</sup>

Menurut Aedi secara spesifik supervisi manajerial berkepentingan bagi peningkatan mutu madrasah, hal ini di pandang dari segi pengelolaan administratif manajerial. Menurutnya supervisi administrasi atau manajerial menitik beratkan pada pengamatan supervisor dalam aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung (*supporting*) dan pelancar terlaksananya pengelolaan madrasah dan pembelajaran.<sup>62</sup> Oleh karenanya pengawas sebagai tenaga kependidikan dan sumber daya manusia madrasah diuntut berkompeten dalam tugasnya. Sebab, kualitas madrasah yang baik muncul karena adanya personality dan pengelolaan administrasi yang berkualitas. Sesuai dengan pemaknaan Arifin bahwa pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari kaidah tarbiyah yang melibatkan suatu reaktualisasi sebuah proses pemeliharaan, mengasuh, merawat, memperbaiki, mengatur kehidupan warga madrasah dengan misi

---

<sup>60</sup> Agi Maehesa Putri , Ung Runalan Soedarmo, “Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 2 (2) 2018: 252-257. Hal. 255. Link. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1919/1538>

<sup>61</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan. Jenderal Pendidikan Tinggi, Rambu-Rambu KKG-DAN-MGMP-Buku-1 diakses 12 Juli 2012, 11:59. WIB. Hal. 20

<sup>62</sup> Nur Aedi. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). Hal. 16

mengembangkan dan meningkatkan mutu.<sup>63</sup> Dengan demikian, peran pengawas madrasah sangat mendukung dari kemajuan madrasah, karena tanpa adanya pengawas yang ahli (professional) maka tidak mungkin sebuah madrasah akan berjalan baik dan bermutu.

Adapun titik fokus supervisi manajerial menurut Aedi juga Rohiat ada 7 (tujuh) ruang komponen supervisi manajerial yang merujuk di dalam Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2008, yaitu: 1) Manajemen kurikulum dan pembelajaran, 2) Kesiswaan, 3) Sarana dan prasarana, 4) Ketenagaan, 5) Keuangan, 6) Hubungan sekolah dengan masyarakat, dan 7) Layanan khusus.<sup>64</sup> Ketujuh komponen di atas di anggap sentral bagi Aedi jika tujuannya adalah mutu pada madrasah. Dalam perspektifnya bahwa ketujuh komponen di atas perlu dikelola, dipantau, dibina dan diawasi dalam rangka mencapai tujuan sekolah/madrasah untuk memenuhi standar pendidikan nasional.

Pada narasi lain Imron memiliki klasifikasi yang sedikit berbeda mengenai supervisi manajerial, menurutnya supervisi manajerial yang berhubungan langsung dengan peningkatan efisiensi dan keefektifan sekolah di antaranya mencakup: (1) perencanaan, (2) koordinasi, (3) pelaksanaan, (3) penilaian, (5) pengembangan kompetensi kepala sekolah dan staf lainnya. Sedangkan sasarannya adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola pendidikan, yaitu: (1) pengelolaan kurikulum, (2) pengelolaan kesiswaan, (3) pengelolaan sarana

---

<sup>63</sup> Zainal Arifin, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu", *Jurnal Ta'dib 19 (01) (2014): 123-142*. Hal. 127. Link. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/12>

<sup>64</sup> Nur Aedi. *Pengawasan Pendidikan...*, Hal 13. Lihat juga Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. (Bandung: Refika Aditama, 2010). Hal. 21

prasarana/perengkapan ,(4) pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, (5) administrasi keuangan, (6) pengelolaan personalia. (7) pengelolaan budaya dan lingkungan sekolah, serta (8) aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.<sup>65</sup>

Berbicara konteks yang sama bahwa supervisi manajerial yang dijalankan memiliki sebuah prinsip. Di mana prinsip supervisi manajerial ini menjadi sebuah bangun dasar dan komitmen supervisor dalam melaksanakan tugasnya. Selanjut mengklasifikasikannya ada 10 (sepuluh) prinsip supervisi manajerial pengawas yang harus dijalankan di antaranya: *Pertama* dalam supervisi adalah pengawas harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana ia bertindak sebagai atasan dan kepala sekolah/guru sebagai bawahan. *Kedua* Supervisi pada dasarnya dilaksanakan dalam rangka membantu pihak sekolah/madrasah agar dapat melaksanakan tugasnya secara lebih baik dan berkualitas, sehingga tujuan yang diharapkan bisa dicapai secara optimal.<sup>66</sup> *Ketiga* Supervisi harus memiliki karakteristik obyektif, demokratis, sistematis, kreatif, berpusat pada pertumbuhan dan produktivitas yang didasarkan pada penelitian dan analisis keseluruhan lingkungan belajar mengajar pada pengidentifikasian dan pemecahan masalah masalah profesional.<sup>67</sup> *Keempat* Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan,

---

<sup>65</sup> Imron, A. *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi*. Dalam Imron, A., Maisyaroh, dan Burhanuddin (Eds.), *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan* (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2003). Hal. 3-14

<sup>66</sup> Lihat juga Sri Banun, Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas. Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009). Hal. 35

<sup>67</sup> Ibid. Hal. 38

dan informal.<sup>68</sup> *Kelima* Supervisi harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan.<sup>69</sup> *Keenam* Supervisi harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi. Titik tekan supervisi yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. *Ketujuh* Program supervisi harus integral. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan.<sup>70</sup> *Kedelapan* Supervisi harus komprehensif. Program supervisi harus mencakup keseluruhan. *Kesembilan* Supervisi harus konstruktif. Supervisi bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan. *Kesepuluh* Supervisi harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi.<sup>71</sup>

Mencermati pemaparan di atas Sudjana memiliki akumulasi terhadap prinsip supervisi manajerial. Menurutnya ketercapaian standar manajerial sekolah/madrasah pengawas harus melaksanakan fungsinya sesuai dengan aturan yang telah disepakati dan perlu menegakkan prinsip-prinsip manajerial yang telah ditentukan.<sup>72</sup> Bagi pengawas upaya ini bukan hanya menaati legalitas formal yang ada, namun sekaligus membina sumberdaya manusia (warga sekolah/madrasah) yang berkualitas serta mengupayakan istilah dari Arifin *Education for Sustainable Development*

---

<sup>68</sup> Dodd.W.A. *Primary School Inspection in New Countries*. (London: Oxford University Press, 1972). Hal. 25

<sup>69</sup> Alfonso. R. J., G.R. Firth, dan R.F. Neville. *Instructional Supervision*, (Boston, A Behavioral System. 1981). Lihat juga Dodd.W.A.. *Primary School Inspection...*, Hal. 65

<sup>70</sup> Ibid. Hal 66

<sup>71</sup> Mochamad Selamat, "Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial...", Hal. 77

<sup>72</sup> Sudjana, etc all. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. (Jakarta: Kemendiknas, 2011). Hal.



disingkat dengan EfSD atau Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan.<sup>73</sup>

#### 4. Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah

Kinerja berangkat dari bahasa Indonesia dengan kata dasar "kerja" yang menerjemahkan kata dari bahasa asing yaitu prestasi. Bisa pula diartikan hasil kerja.<sup>74</sup> Sementara menurut Byars dan Rue dalam Rudi salam kinerja adalah “*Performance refers to degree of accomplishment of the tasks that make up an individual is fulfilling the requirements of a job.*” artinya bahwa kinerja mengacu pada derajat tingkat penyelesaian tugas yang melengkapi pekerjaan seseorang. Hal ini mencerminkan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan tuntutan suatu pekerjaan.<sup>75</sup>

Sementara penuturan dari Wirawan, kinerja berangkat dari singkatan energi kerja sepadan dengan bahasa Inggris yaitu *Performance*. Istilah *performance* di Indonesia di katakana performa, Maknanya adalah kinerja pengeluaran yang di hasilkan dari fungsi juga indikator-indikator suatu pekerjaan atau profesi pada kurun waktu yang sudah ditetapkan. Dalam konteks kepengawasan madrasah, Kinerja pengawas madrasah dapat dilihat pada optimalisasi program kepengawasan yang akan dicapai atau yang dikenal dengan *Supervisi*.<sup>76</sup>

<sup>73</sup> Zainal Arifin, “Pengembangan Sekolah Islam Berwawasan *Education For Sustainable Development*”, *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5 (1) (2013): 117-135. Hal. 120. Link. <http://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/73>

<sup>74</sup> Lihat link <https://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja>

<sup>75</sup> Mentari Ocvilia Amanda Dkk, SEMINAR NASIONAL “Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global” Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia Grand Clarion Hotel, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep, Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilm Ilmu Sosial 2* 2016, Hal. 152. Link <https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/2739/1481>

<sup>76</sup> Yustiani, *Kinerja Pengawas Madrasah...*, Hal. 117



Supervisi artinya melihat dan meninjau. Dapat pula diartikan sebagai tugas untuk mendeteksi sebuah problem. Secara terminologi supervisi dalam penuturan Bright adalah sebuah kegiatan yang tersistem koordinasi, menstimulasi dan mengarahkan perkembangan tenaga kependidikan. Sementara Neagley dan Evans mengatakan supervisi adalah meningkatkan kualitas daya mengajar warga sekolah dengan bantuan yang dilakukan oleh supervisi. Sementara manajerial artinya keterampilan pemimpin untuk mengatur, mengelola dan memperbaiki.<sup>77</sup>

Adapun program pokoknya dalam supervisi yakni memberikan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial.<sup>78</sup> Menurut Purwanto kepengawasan yaitu serangkaian kegiatan dalam membina , merencanakan juga membantu kepala sekolah, para guru dan para karyawan sekolah dalam melaksanakan tugas kerjanya secara efektif.<sup>79</sup> Hal senada dengan ini Arikunto mengatakan bahwa dalam meningkatkan kualitas kerja kegiatan supervisi harus memiliki tujuan yang jelas dan memiliki target khusus kepada kepala sekolah dan jajaran staf sekolah.<sup>80</sup>

Selain tugas pokok yang menjadi urgensi seorang pengawas, selanjutnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas pendidikan agama islam

---

<sup>77</sup> Wahyu Iskandar dkk, Prototipe Supervisi Pendidikan Dan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan, *JURNAL ISLAMIC EDUCATION MANAJEMEN*, 4 (2) (2019), 163-180, Hal. 165. Link. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/artikel/view/6195>.

<sup>78</sup> Kemendikbud RI. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Jakarta: Kemendikbud RI

<sup>79</sup> Purwanto, N. (2008). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.

<sup>80</sup> Arikunto, S. Dasar-Dasar Supervisi. ( Jakarta: Rineka Cipta: 2007).

pada sekolah menetapkan kualifikasi pengawas dan standar kompetensi pengawas sekolah/madrasah sebagai berikut:

Pengawas madrasah dan pengawas PAI pada sekolah mempunyai kualifikasi sebagai berikut:

- a. Berpendidikan minimal S1 atau diploma IV dari perguruan tinggi yang terakreditasi
- b. Berstatus sebagai guru sertifikasi pendidik pada madrasah dan sekolah
- c. Memiliki pengalaman mengajar paling sedikit 8 (delapan) tahun sebagai Guru Madrasah atau Guru PAI di Sekolah
- d. Memiliki pangkat minimum pranata, golongan ruang III/C
- e. Memiliki kompetensi sebagai pengawas yang dibuktikan dengan sertifikasi kompetensi pengawas.
- f. Berusia setinggi tingginya 55 (Lima puluh lima tahun)
- g. Memiliki daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan setiap unsurnya paling rendah bernilai baik dalam 2 (dua) tahun terakhir:
- h. Tidak pernah terlibat dan dijatuhi hukuman kedisiplinan tingkat sedang dan tingkat berat selama menjadi PNS<sup>81</sup>

Selanjutnya dalam menunjang standar keprofesionalan, pengawas harus memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi, penelitian dan pengembangan dan kompetensi

---

<sup>81</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah

sosial.<sup>82</sup>Kompetensi yang demikian harus dimiliki oleh seorang pengawas, khususnya pada kompetensi supervisi manajerial. Mengingat kompetensi supervisi manajerial yang akan berhubungan langsung dengan kepala madrasah/sekolah sebagai pimpinan yang bertanggungjawab atas segala kemajuan madrasah. Adapun kompetensi supervisi manajerial yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2012 tentang pengawas madrasah dan pengawas pendidikan agama islam pada sekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Supervisi Manajerial

NO	KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL
1.	Menguasai metode, teknik dan prinsip prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan madrasah
2.	Menyusun program kepengawasan berdasarkan visi-misi-tujuan dan program pendidikan di Madrasah
3.	Menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di Madrasah
4.	Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di Madrasah
5.	Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah
6.	Membina kepala Madrasah dan guru
7.	Mendorong kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di Madrasah
8.	Memahami pelaksanaan standar nasional pendidikan dan pemanfaatannya untuk membantu kepala Madrasah dalam mempersiapkan akreditasi Madrasah.

<sup>82</sup> Neni, Setianingsih, Efektivitas Pokjawas dalam Kinerja Pengawas Pendais dalam Edukasi *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN AGAMA DAN KEAGAMAAN*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan agama dan Keagamaan, Vol 5 No 4 2007. Hal. 147. Link. <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/304>

Selanjutnya untuk kinerja kepengawasan manajerial bisa merujuk dalam Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/ Madrasah Direktorat Tenaga Kependidikan tahun 2009 dinyatakan bahwa pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.<sup>83</sup>

Mencermati indikator kinerja pengawas sekolah/madrasah diatas bahwa secara umum tugas pengawas dalam supervisi manajerial memiliki standar kepengawasan yang merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah bahwa secara konkrit pengawas madrasah dalam upayanya harus melakukan tugasnya sebagaimana penjelasan gambar berikut:

Tabel 2. Standar Program Kepengawasan Supervisi Manajerial<sup>84</sup>

Rincian Tugas	Pengawasan Manajerial (Administrasi dan Manajemen Sekolah/Madrasah)
Inspecting/ Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan kurikulum sekolah</li> <li>2. Penyelenggaraan administrasi sekolah</li> <li>3. Kinerja kepala sekolah dan staf sekolah</li> <li>4. Kemajuan pelaksanaan pendidikan di sekolah</li> <li>5. Kerjasama sekolah dengan masyarakat</li> </ol>
Advising/ Menasehati	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Kepala sekolah di dalam mengelola pendidikan</li> <li>7. Kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi pendidikan</li> <li>8. Kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan</li> </ol>

<sup>83</sup> Ratu Vina Rohmatika, Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 9, No. 1, Februari 2016, Hal. 4. 1-20. Lihat link. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/750>

<sup>84</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah

	professional kepala sekolah 9. Menasehati staf sekolah dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah 10. Kepala sekolah dan staf dalam kesejahteraan sekolah
Monitoring/ Memantau	11. Penyelenggaraan kurikulum 12. Administrasi sekolah 13. Manajemen sekolah 14. Kemajuan sekolah 15. Pengembangan SDM sekolah 16. Penyelenggaraan ujian sekolah 17. Penyelenggaraan penerimaan siswa baru
Coordinating/ Mengkoordinir	18. Mengkoordinir peningkatan mutu SDM sekolah 19. Penyelenggaraan inovasi di sekolah 20. Mengkoordinir akreditasi sekolah 21. Mengkoordinir kegiatan sumber daya pendidikan
Reporting/ Pelaporan	22. Kinerja kepala sekolah 23. Kinerja staf sekolah 24. Standar mutu pendidikan 25. Inovasi pendidikan

## F. KERANGKA PENELITIAN

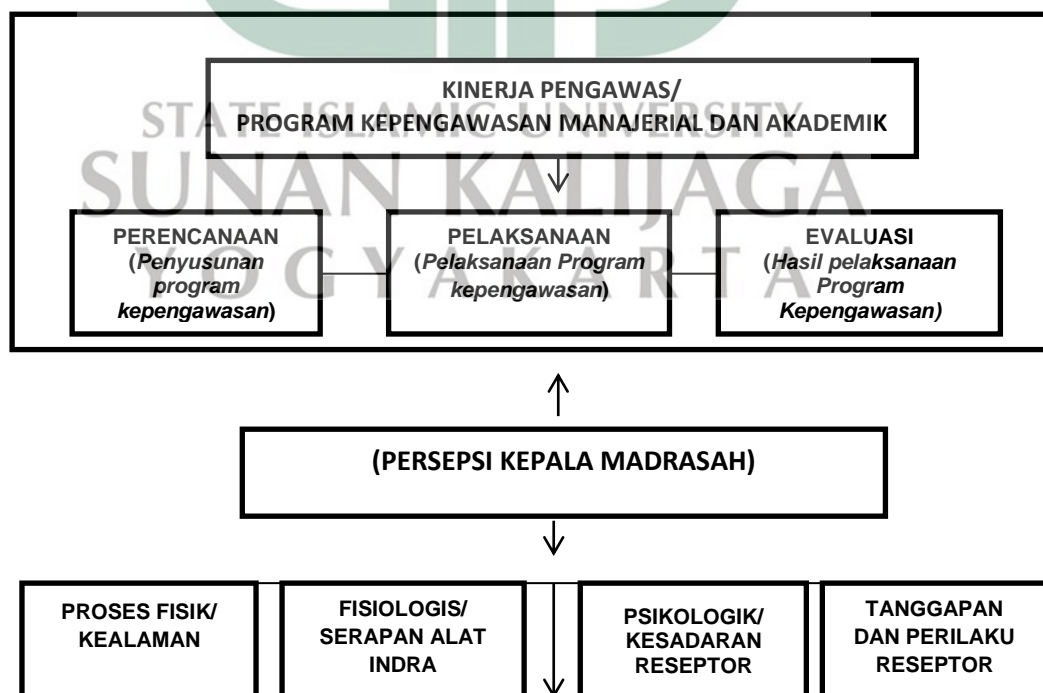
Adapun konsep dan teori yang telah dipaparkan pada lembar sebelumnya, dapat diketahui bahwa kinerja pengawas MI di kota Yogyakarta memiliki 3 unsur penting yang harus diperhatikan, yakni meliputi: (1) *Perencanaan* (2) *Pelaksanaan* (3) *Evaluasi*. Kinerja pengawas tersebut menjadi urgen untuk diketahui guna melihat sejauhmana program kepengawasan supervisor mampu meningkatkan kualitas madrasah. Sebagai tenaga kependidikan pengawas dalam fungsinya berperan penting dalam proses manajerial dan akademik sekolah yang di awasinya. Dalam hal ini peneliti ingin melacak kinerja pengawas madrasah ibtidaiyah di kota Yogyakarta melalui persepsi kepala madrasah yang dibina oleh pengawas itu sendiri.

Pada penelitian ini, persepsi kepala madrasah yang menjadi subjek intim atas kinerja pengawasnya sendiri. Adapun indikator persepsi kepala madrasah



meliputi adanya: (1) *Proses fisik/kealaman* (2) *Fisiologis/Serapan alat indra* (3) *Psikologik/Kesadaran Reseptor* (4) *Tanggapan Dan Perilaku Reseptor*. Setelah persepsi terbentuk melalui serangkaian proses 4 indikator diatas. Adapun 3 faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi meliputi: (1) *Faktor Situasi* (2) *Faktor Pemersepsi* (3) *Faktor pada target*. Selanjutnya dengan sedemikian rupa proses pembentukakkan persepsi kepala madrasah terhadap kinerja pengawas kota Yogyakarta terjadi. Maka dapat dilihat sejauhmana penilaian kepala madrasah atas kinerja pengawasnya dalam mengampu program yang dilaksanakan.

Dalam hal ini yang menjadi tolak ukur program pengawas atas tercapai dan tidak tercapainya merujuk kepada Capaian Standar Kepengawasan Permendiknas No 12 Tahun 2007 yang meliputi: (1) *Penilaian Kinerja* (2) *Pembinaan* (3) *Pemantauan* baik dari program manajerial maupun program akademik. Adapun secara garis besar mengenai kerangka pemikiran penelitian persepsi kepala madrasah terhadap kinerja pengawas madrasah ibtidaiyah di kota Yogyakarta diskemakan sebagai berikut:





Gambar 3. Paradigma Kerangka Pemikiran Penelitian

## G. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud ingin mengetahui persepsi kepala madrasah terhadap kinerja pengawas kota Yogyakarta. Di mana masalah penelitian tersebut lebih tepat diteliti dengan penelitian lapangan (*Field research*) yang sifatnya kombinasi atau (*Mix Methode*). Metode ini adalah metode yang menggabungkan antara dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif, sehingga menghasilkan data yang bojektif dan komprehensif.<sup>85</sup>

Creswell dalam Sugiono menuturkan bahawa penelitian kombinasi diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pragmatism (kombinasi positivism dan postpositivisme) yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah maupun buatan laboratorium. Menurutnya peneliti menghimpun data melalui instrument melalui pengukuran dengan teknik tes, kuisisioner dan triangulasi gabungan analisis data yang bersifat induktif (kualitatif) dan deduktif

<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung:Alfabeta, 2003). Hal. 404

kuantitatif).<sup>86</sup> Secara sederhana, penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif mengedepankan kombinasi yang akan memperoleh pemahaman yang paling baik disbanding dengan satu metode saja.<sup>87</sup>

Pada penelitian ini, pencarian data menggunakan data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata kata dan ungkapan, pendapat pendapat dari subjek penelitian berupa ugkapan, lisan, tulisan. Selanjutnya peneliti menyuguhkan data kuantitatif yang bentuknya persentase (%) sebagai penguat data utama.

## **2. Model Penelitian *Concurrent Embedded* campuran tidak seimbang/Pelengkap**

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Concurrent Embedded* (campuran tidak seimbang). Model *Embedded* adalah model penelitian dengan mengkombinasikan data kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama (*simultan*). Dengan bobot yang berbeda. Metode utama dalam pengambilan data dengan kualitatif sebagai data primer/utama kemudian kuantitatif sebagai data sekunder/pelengkap. Pelengkap data kuantitatif dengan cara *Meng-indeks data dan Meng-kategorisasikan data* sesuai kaidah kuantitatif dengan menggunakan *rating scale* (skala lajuan).

Penelitian kombinasi dilakukan secara murni dan natural sesuai kondisi lapangan tanpa adanya manipulasi dan rekayasa data. Penelitian

---

<sup>86</sup> Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung:Alfabeta, 2015). Hal. 26

<sup>87</sup> *Ibid*, 401

ini mengarah kepada fenomena tindakan, di mana peneliti berupaya mendapatkan perspektif partisipan.<sup>88</sup>

### 3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini cenderung kepada fenomenologis, peneliti dituntut memahami fenomena peristiwa terhadap orang-orang dalam situasi tertentu. Pendekatan fenomenologis sering disebut juga dengan paradigma ilmiah yang berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun tindakan. Fenomena juga berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Dalam pelaksanaannya fenomena didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu dengan kondisi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memahami sebuah fenomena.<sup>89</sup> Berangkat dari sini peneliti ingin menganalisis data yang diperoleh. Adapun targetnya adalah mengungkap fakta dan realita kinerja pengawas madrasah Ibtidaiyah melalui persepsi kepala madrasah di kota Yogyakarta dan dibuktikan dari data-data fisik yang di dapat. Program kinerja pengawas adalah peristiwa sosial di mana pengawas melaksanakan kegiatan dengan melalui orang-orang (kepala madrasah) untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Penelitian ini akan menjelaskan secara valid mengenai persepsi kepala madrasah terhadap kinerja pengawas kota Yogyakarta. Adapun pengumpulan data untuk diuji coba melalui instrumen agar memudahkan memperoleh data melalui pernyataan informan yang terdapat pada data

---

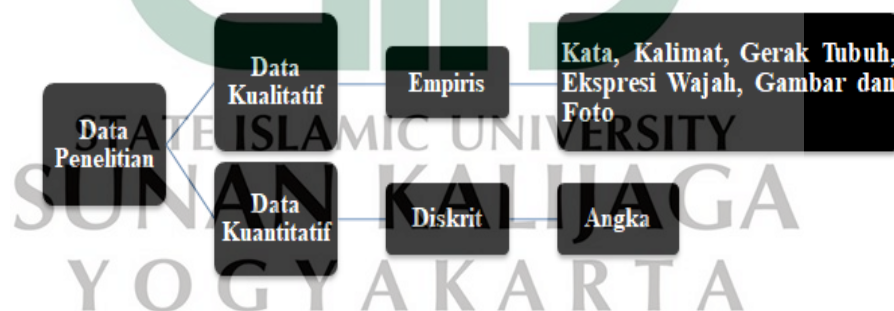
<sup>88</sup> Anselm Strauss Dan Juliet Corbin, *Basics Of Qualitative Research: Grounded Theory*, Terjemahan: Djunaidi, (Surabaya:Bina Ilmu, 1990), Hal. 1

<sup>89</sup> Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 5

kuesioner. Data dan informasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang akurat, berdasarkan fenomena empiris dan dapat diukur. Dengan demikian pengumpulan data dan informasi dari penelitian ini dapat diukur melalui bilangan (angka) untuk memaparkan hasil penelitian.

#### 4. Sumber Data

Seperti telah dikemukakan bahwa penelitian itu dilakukan untuk memperoleh data, oleh karenanya peneliti harus memahami bermacam macam data terlebih dahulu. Namun dalam hal ini peneliti memperoleh data dari 2 pengambilan yaitu kualitatif secara empiris dan kuantitatif secara diskrit. Data kualitatif diperoleh dari bentuk kata, kalimat, gerak tubuh ekspresi wajah gambar dan foto. Sementara data kuantitatif diperoleh dari perolehan angka dan *scoring*.<sup>90</sup> Seperti penjelasan gambar dibawah ini :



Gambar 4. Data penelitian.

Penelitian ini akan menjelaskan secara valid mengenai persepsi kepala madrasah terhadap kinerja pengawas kota Yogyakarta. Adapun

<sup>90</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bekerjasama Dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018). Hal. 49-50



pengumpulan data agar memudahkan memperoleh data melalui pertanyaan responden atau wawancara untuk kualitatif dan data kuesioner untuk kuantitatif. Data dan informasi yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang akurat, berdasarkan fenomena empiris dan dapat diukur. Dengan demikian pengumpulan data dan informasi dari penelitian ini dapat diukur melalui bilangan (angka) untuk memaparkan hasil penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dari pihak informan yaitu Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Min 1 Kota Yogyakarta dengan kepala madrasah Ibu Zumaroh Nazulaningsih, M.Si, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede dengan kepala madrasah Bapak Adib, M.Pd, dan Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Giwangan dengan kepala madrasah Retna Zumiatus S.TP. Sedangkan objek yang diukur dalam penelitian ini adalah kinerja pengawas madrasah ibtidaiyah di Kota Yogyakarta yang di tangani oleh Ibu Ratini, M. Pd.I sebagai pengawas yang mengawasi tiga madrasah Ibtidaiyah di Kota Yogyakarta.

##### **5. Penentuan Informan**

Sugiono dalam Machali sampel penelitian dapat dipahami sebagai bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya keterbatasan dana, tempat dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu dan apa yang telah dipelajari dari sampel itu. Pada simpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Pada baguan inilah peneliti

mengambil sampel dari populasi yang betul betul bisa mewakili (representatif).<sup>91</sup>

Sedangkan Arikunto dalam Machali menjelaskan sampel adalah sebahagian populasi yang akan mewakili yang di teliti. Jika hanya akan meneliti sebahagian dari populasi maka disebut penelitian sampel.<sup>92</sup>

Adapun penelitian ini informan yang ditentukan dengan teknik *Exshhaustive Sampling* (Sampling Jenuh/Sensus). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang. Istilah sampel jenuh ini adalah dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>93</sup>

Berdasarkan keterangan di atas bahwa peneliti memiliki wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah Kota Yogyakarta yang terdiri dari tiga kepala madrasah yakni kepala madrasah MIN 1 Kota Yogyakarta, MI AL Islam Giwangan dan MI Nurul Ummah Kota gede. Berikut populasi penelitian dapat dilihat dari tabel:

Tabel 3. Jumlah Populasi Penelitian

<b>Madrasah/Sekolah</b>	<b>Kepala Madrasah</b>	<b>Jumlah</b>
MIN 1 Kota Yogyakarta	Zumaroh Nazulaningsih, M.Si,	1
MI Al Islam giwangan	Retna Zumiatus S.TP.	1

<sup>91</sup>Imam Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bekerjasama Dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018). Hal. 220

<sup>92</sup> *Ibid*, 221

<sup>93</sup> *Ibid*, 227-228

MI Nurul Ummah Kota Gede	Adib, M.Pd	1
<b>Total Populasi</b>		<b>3</b>

## 6. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan Dalam penelitian ini adalah observasi wawancara mendalam, dokumentasi, angket (kuisisioner) dengan skala rating *rating scale*. Secara lebih jelas, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan dibawah ini.

### a. Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam. Arikunto berpendapat bahwa observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.<sup>94</sup> Lebih lanjut dikemukakan oleh Sutrisno Hadi dalam Sugiyono bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>95</sup> Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data Sugiyono membedakan observasi menjadi dua bagian, yaitu: *Pertama* observasi berperan serta (*participant observation*). *Kedua* observasi non partisipan (*non participant observation*). Observasi berperan serta adalah observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan yang sedang diamati.

<sup>94</sup> Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). Hal. 247

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Afabeta, . 2011) Hal. 145

Dengan observasi partisipan ini, kelengkapan data yang diperoleh luas dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi nonpartisipan yaitu suatu observasi dimana paniliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini berupaya pada tingkat makna, membaca nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.<sup>96</sup>

Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kinerja pengawas madrasah ibtidaiyah melalui persepsi kepala madrasah kota Yogyakarta maka diperlukan pengamatan secara non partisipan (*non participant observation*).

Mengamati, melihat dan menelaah bagaimana program perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang diberikan pengawas kepada kepala madrasah di kota Yogyakarta. Peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari seorang pengawas.

Namun melibatkan seluruh kepala madrasah ibtidaiyah di kota Yogyakarta yang di jadikan subjek dalam penelitian ini.

Kegiatan observasi ini pertama kali dilakukan peneliti pada tanggal 22 November 2019 oleh peneliti di Kemenag kota Yogyakarta untuk menggali informasi pengawas yakni Ibu Ratini. Dengan mengikuti sistem administrasi di kemenag kota Yogyakarta peneliti terhitung 3 (tiga) kali ke kemenag kota Yogyakarta dan pada

---

<sup>96</sup> Ibid. Hal. 145

akhirnya jumpa dengan yang bersangkutan atau pengawas pada tanggal 22 November 2019. Upaya pertama peneliti untuk mendapat informasi berapa jumlah keseluruhan madrasah ibtidaiyah yang di bina oleh Ibu Ratini di Kota Yogyakarta. kemudian menggali informasi tentang program kerja yang hendak pengawas laksanakan di madrasah yang di binanya. Selain itu peneliti mencoba menggali informasi mengenai waktu pada progm kepengawasan, hal ini dikarenakan peneliti ingin melakukan observasi non partisipan dalam melihat kinerja ibu Ratini sebagai pengawas kota Yogyakarta. Namun pada waktu yang ditetapkan Ibu Ratini adalah pada program pelaksanaan saja mengingat pada program perencanaan sudah dilakukan terlebih dahulu.

Pada hari Senin 24 Februari 2020 pukul 08.45 WIB di MIN 1 Kota Yogyakarta kegiatan Supervisi Manajerial Pengawas di MIN 1 kota Yogyakarta meliputi Pemantauan SNP, menilai kinerja kepala madrasah dan memantau pelaksanaan administrasi madrasah.

Oleh karenanya pada pelaksanaan pembinaan kepala madrasah pengawas kota Yogyakarta melaksanakan *School Visitation* atau kunjungan madrasah/sekolah. Kunjungan sekolah dimaksudkan untuk melacak sikap dan mental profesionalisme kepala madrasah dalam pengelolaan administrasi sekolah, perlengkapan sarana prasarana, pemantauan kurikulum dan sebagainya. Pengawas melaksanakan program supervisi manajerial sesuai dengan instruksi dan prinsip yang telah ditetapkan. Pengawas pada peranannya



melihat secara objektif MIN 1 kota Yogyakarta. Memperhatikan kekurangan dan kesalahan pihak administrasi madrasah. Jika dilihat secara universal pelaksanaan terbagi 6 yakni mengukur perbuatan, mengukur perbuatan dari standar yang disepakati, memperbaiki penyimpangan, menyelidiki apa yang sedang dilakukan, membandingkan hasil dan menyetujui hasil hasil. Supervisi dilakukan dengan prinsip saling menguntungkan (*win-win*) baik dari pihak madrasah maupun pihak pengawas. Pengawas memprioritaskan dokumen madrasah yang sifatnya ketenagaan atau SDM MIN 1 Kota Yogyakarta sendiri antara lain dokumen kepala madrasah, staff, pengawai tata usaha dan guru guru. Kemudian ada juga dokumen material seperti sarana prasarana madrasah yang terdiri dari dokumen gedung madrasah, peralatan madrasah, laboratorium, peralatan olahraga, kesenian, peralatan ibadah, buku buku teks pokok buku penunjang perpustakaan.

Selanjutnya pada observasi di MI Al Islam Giwangan pengawas selalu memposisikan delapan SNP harus terpenuhi di setiap madrasah. Madrasah berhak memiliki kelayakan standar Nasional. Pemantauan delapan SNP menjadi penting bagi pengawas, mengingat diantara delapan SNP seperti standar proses dan standar sarana prasarana harus terpenuhi. Pengawas melihat hasil laporan.

Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 18 Februari 2020. pengawas mendata sarana dan prasarana di MI AL Islam. Di mana sarana dan prasarana mengalami peningkatan secara

signifiikan dari tahun 2015 sampai 2019. Salah satu pemerhatian sarana prasarana oleh pengawas di MI Al Islam seperti bahan ajar guru, pedoman pengajar guru, perlengkapan belajar siswa seperti seragam, buku pedoman belajar dan penambahan komputer di ruang tata usaha terlihat meningkat dari tahun tahun sebelumnya. Selanjutnya pada program supervisi manajerial Ibu Ratini sebagai pengawas menegaskan kepada kepala madrasah bahwa standar kompetensi lulusan guru-guru harus sesuai dengan bidang ajarnya masing masing. Penegasan ini dilakukan karena dalam mencapai idealitas akreditasi MI Al Islam salah satu syarat yang harus terpenuhi dilihat dari kompetensi lulusan para guru.

Selanjutnya pada hari selasa 02 Maret 2020 peneliti mengamati program kepengawasan di MI Nurul Ummah. Pengawas madrasah telah memperlihatkan perannya sebagai transformasi penggerak mutu madrasah dengan secara detil melihat potensi MI Nurul Ummah. Kehadiran pengawas madrasah menjadi bagian integral dalam meningkatkan mutu pendidikan bersama guru, kepala madrasah, dan staff madrasah di MI Nurul Ummah. Pelaksanaan supervisi manajerial pada aspek pemantauan delapan SNP berjalan dengan baik dan prosedural di MI Nurul Ummah. Pengawas juga mensupervisi yang lain seperti, mamantau akreditasi madrasah, melihat sasaran visi misi madrasah, dan program binaan lainnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek peneliti secara langsung.<sup>97</sup>

Wawancara merupakan suatu perbincangan yang memiliki tujuan tertentu guna membahas suatu masalah.<sup>98</sup> Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data penelitian ini, dikarenakan melalui wawancara dapat mengetahui persepsi kepala madrasah terhadap kinerja supervisi manajerial pengawas Madrasah Ibtidaiyah di Kota Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, di mana pedoman wawancara di susun sesuai dengan kebutuhan data yang akan di dapat. Untuk menggali data primer peneliti mewawancarai tiga kepala madrasah di kota Yogyakarta diantaranya:

1. Kepala MIN 1 Kota Yogyakarta :Zumaroh Nazulanigsih M.Si
2. Kepala MI Al Islam Giwangan :Retna Zumiatus STP.
3. Kepala MI Nurul Ummah Kotagede : Adib M.Pd

Untuk mendapat dapat data penguat dan pendukung peneliti mewawancarai pengawas madrasah ibtidaiyah kota Yogyakarta yakni Ibu Ratini M.S.i

c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh data dari dokumen-dokumen.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik

<sup>97</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 69.

<sup>98</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 160.

berbentuk tulisan, gambar, laporan, dan instrumen kepengawasan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen berupa foto sebagai bukti fisik program perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengawas madrasah ibtidaiyah di kota Yogyakarta.

d. *Angket (Kuisisioner)*

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang sangat efisien untuk menjawab variabel yang akan diukur. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan terbuka ataupun tertutup. Dan dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini angket penelitian berupa pernyataan ;yang akan diberikan oleh kepala madrasah.

**Persentase Score Setiap Pernyataan =**

$$\frac{\text{Jawaban Alternatif}}{\text{Score Butir Tertinggi} \times \text{Jumlah Butir Pernyataan}} \times 100\%$$

**Pada penelitian ini persentase score setiap pernyataan pada kategori perencanaan**

Jawaban alternative 1

$$\text{Persentase Score Setiap Pernyataan} = \frac{1}{4 \times 6} \times 100\% = 4.17\%$$

Jawaban alternative 2

$$\text{Persentase Score Setiap Pernyataan} = \frac{2}{4 \times 6} \times 100\% = 8.33\%$$

Jawaban alternative 3

$$\text{Persentase Score Setiap Pernyataan} = \frac{3}{4 \times 6} \times 100\% = 12.50\%$$

Jawaban alternative 4

$$\text{Persentase Score Setiap Pernyataan} = \frac{4}{4 \times 6} \times 100\% = 16.67\%$$

**Pada penelitian ini persentase score setiap pernyataan pada**

***kategori pelaksanaan***

Jawaban alternative 1

$$\text{Persentase Score Setiap Pernyataan} = \frac{1}{4 \times 17} \times 100\% = 1.47\%$$

Jawaban alternative 2

$$\text{Persentase Score Setiap Pernyataan} = \frac{2}{4 \times 17} \times 100\% = 2.94\%$$

Jawaban alternative 3

$$\text{Persentase Score Setiap Pernyataan} = \frac{3}{4 \times 17} \times 100\% = 4.41\%$$

Jawaban alternative 4

$$\text{Persentase Score Setiap Pernyataan} = \frac{4}{4 \times 17} \times 100\% = 5.88\%$$

**Pada penelitian ini persentase score setiap pernyataan pada**

***kategori Evaluasi***

Jawaban alternative 1

$$\text{Persentase Score Setiap Pernyataan} = \frac{1}{4 \times 3} \times 100\% = 8.33\%$$

Jawaban alternative 2

$$\text{Persentase Score Setiap Pernyataan} = \frac{2}{4 \times 3} \times 100\% = 16.67\%$$

Jawaban alternative 3

$$\text{Persentase Score Setiap Pernyataan} = \frac{3}{4 \times 3} \times 100\% = 25\%$$



Jawaban alternative 4

**Persentase Score Satu Kategori**

$$= \sum \text{persentase Score Setiap Pernyataan}$$

**Contoh** : pada kategori evaluasi responden memberi jawaban alternative 3, 3, 4 maka persentase scorennya adalah 25% ; 25% ; 33,33%. Maka :

Persentase score kategori evaluasi adalah = 25% + 25% + 33,33% = 83,33%

**Persentase rata-rata Satu Kategori Pada Seluruh Madrasah**

$$= \frac{\sum \text{Persentase Score Suatu Kategori}}{\text{Jumlah Madrasah}}$$

**Contoh** : Pada kategori perencanaan, jumlah Persentase, jumlah persentase MIN 1 Kota Yogyakarta = 95,83%, jumlah persentase MI AL ISLAM GIWANGAN = 100%, dan MI NURUL UMMAH KOTA GEDE = 79,11%. Maka, persentase rata-rata kategori perencanaan pada 3 madrasah adalah =  $\frac{79,11\% + 95,83\% + 100\%}{3} = 86,11\%$

**Persentase Rata-Rata Seluruh Kategori pada Satu Madrasah =**

$$\frac{\sum \text{Persentase Seluruh Kategori Pada Satu Madrasah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

**Contoh :** Pada MI Nurul Ummah, jumlah persentase pada kategori perencanaan = 79,17%, jumlah persentase pada kategori pelaksanaan = 91.18% dan jumlah persentase pada kategori evaluasi = 91.67%. Maka, persentase rata-rata seluruh kategori pada MI Nurul Ummah adalah =  $\frac{79.17\%+91.18\%+91.67\%}{3} = 87.34\%$

**Persentase Rata-Rata Seluruh Kategori pada Seluruh Madrasah =**

$$\frac{\sum \text{Persentase Rata-Rata Seluruh Kategori pada Seluruh Madrasah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

**Contoh :** Misal persentase rata-rata kategori perencanaan pada seluruh MI = 86.11%, persentase rata-rata kategori pelaksanaan pada seluruh MI = 84.31% dan persentase rata-rata kategori evaluasi pada seluruh MI = 91.67%. Maka, persentase rata-rata seluruh kategori pada seluruh MI =  $\frac{86.11\%+84.31\%+91.76\%}{3} = 87.36\%$

Kriterianya secara kontinu seperti berikut:



Keterangan :

BS = Buruk Sekali ( $\leq 25\%$ )

B = Buruk ( $\leq 50\%$ )

S = Sedang ( $\leq 75\%$ )

SB = Sangat Baik ( $\leq 100\%$ )

**Contoh :** Misal persentase rata-rata seluruh kategori pada seluruh MI di kota Jogjakarta adalah 87.36%. Maka, kinerja Madrasah Ibtidaiyah di kota Yogyakarta terbilang kriteria **Sangat Baik**.

## 7. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk pengukuran penelitian yang tujuannya menghasilkan data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif peneliti akan banyak menjadi instrument, karena dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi *key instrument*.<sup>99</sup> Pada penelitian ini dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara . maka dari itu perlu disusun pedoman wawancara.

Pada penelitian kuantitatif peneliti menggunakan skala rating lajuan atau *Rating Scale*. Skala rating lajuan merupakan skala sikap yang memberikan pernyataan dengan jawaban angka yang telah disediakan skala rating ini hampir sama dengan *skala likert* akan tetapi tersedia jawaban berupa angka.<sup>100</sup> Biasanya *rating scale* berisikan seperangkat pernyataan kualitas sesuatu yang akan diukur. Dalam hal ini *rating scale* terbagi menjadi dua, yaitu a) pernyataan tentang kualitas keberadaan sesuatu dan b) petunjuk pengumpulan data tentang pernyataan tersebut. Komponen ini mirip dengan test objektif, yaitu adanya stem pernyataan dari pengumpulan data. Setiap pasangan pernyataan dan pengumpulan data dianggap sebagai satu butir soal dalam *rating scale*. Pada kaitan ini *Rating scale* harus mampu mengartikan angka yang diberikan pada

---

<sup>99</sup> Sugiono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi...*, Hal. 73

<sup>100</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bekerjasama Dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2018). Hal. 49-50

alternative jawaban pada setiap aspek instrument. Contoh: informan menilai di butir soal dengan penilaian angka 2. Tetapi angka 2 informan tersebut belum tentu maknanya sama dengan informan lain yang juga memilih angka 2. Maka dari itu dalam penelitian ini *rating scale* diharapkan bisa mengukur dan menganalisa data yang didapat mengenai persepsi kepala madrasah terhadap kinerja supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di Kota Yogyakarta.

Dalam hal ini sebelum instrument disebar kepada setiap informan agar lebih Kredibel atau terpercaya peneliti memvalidasi instrument terlebih dahulu sesuai dengan kaidah penelitian kuantitatif. Pada kaitan ini instrument dalam bentuk angket. Adapun kisi-kisi angket dalam penyusunannya sebagai berikut:

**KISI KISI ANGKET KINERJA SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS  
MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA YOGYAKARTA**

(Responden kepala Madrasah/guru)

Nama :

Institusi :

Sesuai dengan apa yang anda ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggungjawab terhadap kinerja pengawas di madrasah ibtidaiyah anda, peneliti akan menjaga segala kerhasiaan data yang anda isi dalam angket ini. Penilaian dilakukan terhadap aspek aspek dalam table berikut dengan cara menceklis angka 1-4 pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan:

Alternatif jawaban:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Setuju (S)
4. Sangat Setuju (SS)

Tabel 4. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

NO ITEM	ITEM PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS
	<b>Perencanaan (Menyusun Program pengawasan)</b>				
1.	Pengawas memiliki program pengawasan tahunan				
2.	Pengawas memiliki program pembinaan kepala madrasah				
3.	Pengawas memiliki program pemantauan delapan SNP				
4.	Pengawas memiliki program penilaian kinerja kepala madrasah				
5.	Pengawas memiliki Rencana pengawasan Bimbingan konseling (RPBK) dan rencana pengawasan Manajerial (RPM)				
6.	Pengawas memiliki program bimbingan kepala madrasah di KKKS/MKKS				

NO ITEM	ITEM PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS
	<b>Pelaksanaan (Pelaksanaan Program pengawasan)</b>				
7.	Pengawas melaksanakan program pembinaan kepala madrasah				
8.	Pengawas memiliki instrument kepengawasan				
9.	Pengawas melaksanakan pemantauan pelaksanaan delapan SNP				
10.	Pengawas melaksanakan program penilaian kinerja kepala madrasah				
11.	Pengawas melaksanakan bimbingan dan pelatihan professional kepala madrasah di KKKS/MKKS				
12.	Pengawas melaksanakan program bimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam menyusun program madrasah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi				
13.	Pengawas memantau kurikulum madrasah diuun berdasarkan pengembangan dari kurikulum				
14.	Melaksanakan pemantauan UN dan US				
15.	Pengawas memantau PSB dan				



	ekstrakurikuler				
16.	Pengawas menilai kinerja kepala madrasah				
17.	Pengawas melaksanakan pembinaan madrasah dalam persiapan akreditasi				
18.	Pengawas menerapkan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran				
19.	Pengawas melaksanakan pemantauan penyelenggaraan administrasi madrasah				
20.	Pengawas memantau, menilai dan membina agar pengelolaan pendidikan memenuhi tuntutan permendiknas NO. 19/2002 tentang standar pengelolaan pendidikan dan tata tertib administrasi				
21.	Memantau, membina dan menilai sesuai pemenuhan tuntutan permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana				
22.	pengawas melaksanakan bimbingan dan penelitian madrasah				
23.	melaksanakan pembinaan terhadap kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan madrasah yakni membimbing merumuskan visi dan misi madrasah				

NO ITEM	ITEM PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS
	<b>Evaluasi (Evaluasi hasil pengawasan)</b>				
24.	Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program kepala madrasah				
25.	Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan delapan SNP				
26.	Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan sesuai pemenuhan tuntutan permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana				

## 8. Uji Validitas Instrumen

Sukardi dalam Machali validitas instrument merupakan derajat yang menunjukkan di mana suatu tes tujuan apa yang hendak di ukur. Suatu instrume di kategorikan valid ketika bisa mengukur tujuan yang di harapkan serta dapat menyingkap data dari variabel yang akan diteliti secara kaidah kuantitatif. Tinggi rendahnya tingkat suatu kevalidan instrument secara otomatis menunjukkan kesesuaian atau tidak kesesuaian data yang telah terkumpul dengan validitas yang dimaksudkan sebelumnya.<sup>101</sup> dalam mengetahui validitas instrument berupa kuisisioner dilakukan dengan uji validitas menggunakan Microsoft Excel. Dalam hal ini untuk menentukan valid atau tidaknya item yaitu dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Adapun kaidah keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai  $r_{hitung}$   $0,48 > 0,361$  maka item pernyataan/pertanyaan dalam instrumen dinyatakan “valid”.

- Jika nilai  $r_{hitung}$   $0,48 < 0,361$  maka item pernyataan/pertanyaan dalam instrumen dinyatakan “tidak valid”.

Uji validitas instrumen ini dilakukan dengan cara memberikan selebaran quisioner kepada 30 responden. Perhitungan validitas instrumen terdapat 26 pernyataan. Dari 26 pernyataan tersebut semuanya dinyatakan valid dapat dilihat pada lampiran 2.

---

<sup>101</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, Hal. 283

## 9. Uji Keabsahan Data

Cara untuk mengetahui kebenaran dan kevalidan data digunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada.<sup>102</sup> Pengujian keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber data, dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran suatu data atau informasi yang diperoleh dari seseorang informan kepada informan lainnya. Dalam memperoleh keluasan pandangan. Teknik yang digunakan disini wawancara kepada beberapa guru untuk penguat data.
- b. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi atau informasi yang diperoleh melalui studi dokumentasi.
- c. Pengecekan data, dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti yang telah disusun dalam format catatan lapangan. Catatan lapangan tersebut dikonfirmasi langsung dengan informan untuk mendapatkan komentar dan melengkapi informasi lain yang dianggap perlu.
- d. Diskusi dengan teman sejawat, dilakukan terhadap orang yang menurut penulis memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan

---

<sup>102</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 28.

agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk menyempurnakan data penelitian.

## 10. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data kualitatif dengan mengumpulkan data di lapangan yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data yang disebut juga teknik analisis data model interaktif.<sup>103</sup> Adapun teknik analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

### a. Pengumpulan data (*collect data*)

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Data yang dihasilkan adalah data hasil wawancara atau catatan lapangan dan angket model *rating scale*. Data penelitian ini diperoleh dari tiga kepala madrasah di kota Yogyakarta.

### b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, angket kuisioner dan dokumentasi. Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Adapun data yang relevan adalah data yang sangat berkaitan dengan kinerja supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah di Kota Yogyakarta.

---

<sup>103</sup>Milles, *et.al.*, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), Hal.. 16.

c. Penyajian Data (*data display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif dan angka,<sup>104</sup> kemudian ada beberapa bentuk tabel, grafik, matriks, bagan dan lain sebagainya.

d. Menarik kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergalil atau terkumpul keudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif yang diharapkan adalah sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga diteliti agar menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis dan teori sehingga menggambarkan secara mendalam tentang persepsi kepala madrasah terhadap kinerja supervisi manajerial pengawas madrasah ibtdaiyah kota Yogyakarta.

## 11. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kemenag Kota Yogyakarta, Jumat tanggal 22 November 2019 (Pra Penelitian). Kemudian di MIN 1

---

<sup>104</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), Hal. 70.



Yogyakarta, Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Giwangan, dan , Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede. Tiga kepala madrasah tersebut menjadi subjek pada penelitian ini. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah Ibu Ratini, M.Si sebagai pengawas yang mengawasi tiga madrasah Ibtidaiyah di Kota Yogyakarta.

## 12. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak yang menjadi informan yaitu Kepala Sekolah Madrasah ibtidaiyah Min 1 Kota Yogyakarta dengan kepala madrasah Ibu Zumaroh Nazulaningsih M.Si, Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Giwangan dengan kepala madrasah Retna Zumiatus S.TP dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede dengan kepala madrasah Bapak Adib, M.Pd. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja pengawas madrasah ibtidaiyah di Kota Yogyakarta yang di tangani oleh Ibu Ratini, M.Si sebagai pengawas yang mengawasi tiga madrasah Ibtidaiyah di Kota Yogyakarta.

## H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan adalah pemaparan gambaran secara umum mengenai susunan penelitian ini, dalam pemaparannya mencakup empat bab yang terdiri dari:

**BAB I** berisi *latar belakang* masalah yang menjelaskan topik permasalahan yang akan diangkat untuk dilakukannya penelitian, selanjutnya dalam pemaparannya topik pembahasan dikaitkan dengan pokok penelitian. Setelah itu menampilkan *rumusan masalah* yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Juga *tujuan dan manfaat* penelitian ini baik dari lembaga yang bersangkutan maupun para pembaca penelitian ini. Adapun melihat urgensi

penelitian ini secara khusus melibatkan *kajian terdahulu* yang relevan dan ada kemiripan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Setelah itu akan diketahui di mana posisi atau letak penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya berisi tentang *kajian teori* yang memiliki relevansi terhadap substansi penelitian yang akan diangkat. Kemudian dibuat kerangka penelitian sebagai alur penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah itu *metodologi penelitian* penelitian yang akan menjelaskan jenis penelitian disertai dengan alasan untuk mengambil keputusan salah satu dari beberapa metode. Terakhir pemaparan *sistematika pembahasan*

**BAB II** berisi tentang gambaran umum penelitian yang meliputi profil, struktur organisasi, dan visi misi dari tiga madrasah ibtidaiyah yang akan diteliti yakni , Min 1 Kota Yogyakarta, Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Giwangan dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede

**BAB III** berisi Hasil pembahasan penelitian Persepsi kepala madrasah terhadap kinerja supervisi manajerial pengawas madrasah ibtidaiyah kota Yogyakarta.

**BAB IV** berisi simpulan penelitian dan mampu menjawab dari rumusan masalah pada bab I. Diharuskan pemaparannya detil, singkat, tepat dan disertai dengan saran dan masukan peneliti untuk pelaksanaan penelitian yang akan datang.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian tentang persepsi kepala madrasah terhadap kinerja supervisi manajerial pengawas madrasah ibtdaiyah di kota Yogyakarta di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas madrasah ibtdaiyah kota Yogyakarta di seluruh madrasah ibtdaiyah kota Yogyakarta sudah sesuai prosedur dan indikator kepengawasan. Adapun optimalisasi perencanaan program pengawas di seluruh madrasah ibtdaiyah kota Yogyakarta menurut persepsi seluruh kepala madrasah ibtdaiyah kota Yogyakarta pada persiapan akreditasi madrasah dalam rangka untuk sasaran pemenuhan delapan SNP (Standar Nasional Pendidikan). Upaya ini dilakukan pengawas dengan tujuan meningkatkan mutu di setiap madrasah yang dibinanya. Disisi lain menurut persepsi kepala madrasah bahwa pemantauan SNP harus terus direncanakan secara optimal dan keberlanjutan pada setiap program kepengawasan mengingat pemantauan delapan SNP berpengaruh pada seluruh aspek aspek pengelolaan dan manajerial madrasah. Adapun Kinerja supervisi manajerial dalam perencanaan program pengawas menurut persepsi seluruh kepala madrasah ibtdaiyah di kota Yogyakarta tergolong kategori sangat baik, dibuktikan dari wawancara dan hasil pengisian instrumen kepala madrasah serta bukti fisik dokumen penyusunan program pengawas. Hasil rata rata

skor dalam perencanaan program supervisi manajerial berjumlah 86,11 %

2. Pelaksanaan supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah kota Yogyakarta di seluruh madrasah ibtidaiyah kota Yogyakarta sudah sesuai prosedur dan indikator kepengawasan. Program pelaksanaan supervisi manajerial pengawas dengan teknik *School Visitation* atau kunjungan madrasah/sekolah di antaranya mengukur perbuatan, mengukur perbuatan dari standar yang disepakati, memperbaiki penyimpangan, menyelidiki yang sedang dilakukan, membandingkan hasil dan menyetujui hasil hasil. Adapun yang menjadi prioritas programnya adalah memantau delapan SNP (Standar Nasional Pendidikan), membina kepala madrasah dan mengelola administrasi madrasah. Pelaksanaan supervisi manajerial pengawas sangat membantu kepala madrasah dalam pengelolaan administrasi madrasah meskipun ada beberapa hambatan yang harus ditingkatkan dalam pelaksanaan supervisi manajerial kedepannya seperti pelaksanaan diklat/pelatihan kepala madrasah dan optimalisasi KKKM/MKKS (Kelompok kerja kepala madrasah/sekolah). Kinerja supervisi manajerial dalam pelaksanaan program pengawas menurut persepsi seluruh kepala madrasah ibtidaiyah di kota Yogyakarta tergolong kategori sangat baik, dibuktikan dari wawancara dan hasil pengisian instrumen kepala madrasah serta bukti fisik dokumen pelaksanaan program

pengawas. Adapun hasil rata rata skor dalam pelaksanaan program supervisi manajerial berjumlah 84,31 %

3. Evaluasi supervisi manajerial yang dilakukan oleh pengawas madrasah ibtidaiyah kota Yogyakarta di seluruh madrasah ibtidaiyah kota Yogyakarta sudah sesuai prosedur dan indikator kepengawasan. Pada tahap evaluasi pengawas memakai teknik *Quality Control* (QC). Kualitas kontrol bertujuan untuk memastikan kualitas mutu sesuai dengan sasaran yang dicapai. Adapun yang dilakukan pengawas dalam evaluasi program melihat keterbacaan pelaksanaan program, keterbacaan kemandirian instrument, pengecekan laporan-laporan instrumen pelaksanaan, memberi masukan dan saran kepada pihak madrasah, sampai pada tahap akhir menyusun laporan hasil program kepengawasan untuk diserahkan ke POKJAWAS (Kelompok Kerja Pengawas) di Kemenag kota Yogyakarta. Menurut Kepala madrasah ibtidaiyah kota Yogyakarta bahwa pengawas hendaknya mampu mengklasifikasi apa saja kekurangan madrasah dalam pengelolaan administrasi sehingga menjadi acuan pada program supervisi manajerial selanjutnya. Adapun kinerja supervisi manajerial dalam evaluasi program pengawas menurut persepsi seluruh kepala madrasah ibtidaiyah di kota Yogyakarta tergolong kategori sangat baik, dibuktikan dari wawancara dan hasil pengisian instrumen kepala madrasah serta bukti fisik dokumen evaluasi program



pengawas. Adapun hasil rata rata skor dalam perencanaan program supervisi manajerial berjumlah 91,67 %

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, maka penulis berhak menkritisi dan memberi saran kepada tenaga kependidikan dan lembaga terkait sebagai berikut:

1. Bagi kementerian agama  
Program kepelatihan seperti diklat, workshop, dan seminar diharapkan agar kemenag memberi kesempatan lebih bagi kepala madrasah dan pengawas dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan mutu. Pada realitas yang terjadi kemenag terbilang tidak *balance* (seimbang) dalam membuat program kepelatihan tenaga kependidikan. Sehingga yang terlihat dan paling sering mendapatkan program kepelatihan dari kemenag adalah guru guru.
2. Bagi pengawas  
Pengawas diharapkan mampu meningkatkan frekuensi kinerjanya dengan memperhatikan madrasah tanpa pilih kasih dan beban kerja antara madrasah negeri dan swasta. Pada program pelaksanaan kepala madrasah harus mendapatkan pembinaan khusus atau pelatihan kerja kepala madrasah dari pengawas.
3. Bagi kepala madrasah  
Kepala madrasah sebagai komponen penting dalam administrasi madrasah diharapkan agar selalu sigap dan tanggap dalam melihat situasi tertentu kondisisi madrasah serta membangun sinergitas

kepada pengawas, sehingga peran pengawas dan kepala madrasah tidak hanya sebatas kewajiban menjalankan birokrasi, namun menjadi keluarga pendidikan yang utuh dengan tujuan bekerjasama dalam meningkatkan mutu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Nur. dkk. 2012. *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*. (Semarang: Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah)
- Aedi Nur. (2014). *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rajawali Pers)
- A, Imron. (2003). *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi*. Dalam Imron, A., Maisyaroh, dan Burhanuddin (Eds.), *Manajemen Pendidikan: Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- Aimang Hasrat, Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Pengawas Sekolah, *Jurnal Pendidikan Glasser*. 1 (1), (2017) Link <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/glasser/article/view/6>
- Aedi. Nur. (2014). *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta:Rajawali Pers
- Arifin Hadi Suprpto Dkk, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah, *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*. 2 (1) (2017). Link. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/commed/article/view/157>
- Arifin, Zainal. (2019). *Tafsir Ayat Ayat Manajemen*, (Yogyakarta:Prodi Manajemen Pendidikan Islam).
- Arifin, Zainal. "Pengembangan Sekolah Islam Berwawasan *Education For Sustainable Development*", *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*

5 (1) (2013): 117-135. Link.

<http://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/view/73>

Arifin, Zainal. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Ilmu", *Jurnal Ta'dib*

19 (01) (2014): 123-142. Link.

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/12>

Arifin, Zainal "Kepemimpinan Kiai Dalam Ideologisasi Pemikiran Santri Di

Pesantren-Pesantren Salafiyah Mlangi Yogyakarta, Inferensi", *Jurnal*

*Penelitian Sosial Keagamaan*, 9 (2) (2015): 351-372. Link.

<https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/358/28>

[9](#)

Alia, Rahmi. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*

(Mpmb) Di Smp Negeri 1 Palembang. Masters Thesis, Universitas Islam

Negeri Raden Fatah , 2019. Link. <http://repository.radenfatah.ac.id/5290/>

Alfonso. R. J., G.R. Firth, dan R.F. Neville. (1981). *Instructional Supervision*.

Boston, A Behavioral System

Arikunto, Suharsimi, Yuliana, Lia. (2008). *Manajemen Pendidikan*.

Yogyakarta:Aditya Media

Asep M. Fathur Rozi, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, Edukasi:

*Jurnal Pendidikan Islam*", Vol. 4 no. 2 (2016): 324-326 . Link.

[https://Staim-](https://staim-tulungagung.ac.id/ejournal/index.php/edukasi/article/view/231)

[Tulungagung.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Edukasi/Article/View/231](https://staim-tulungagung.ac.id/ejournal/index.php/edukasi/article/view/231)

Asdar, Muhammad, dan Sasmito. Kontribusi Pengawas Sekolah Terhadap

Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, *Journal of EST*, 1 (2)

(2015):30-45. Link. <https://media.neliti.com/media/publications/177096-ID-kontribusi-pengawas-sekolah-terhadap-pem.pdf>

Alpusari, Mahmud. Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Jurnal Primary 2 (2) (2013:)* 10-17. Link. <file:///C:/Windows/system32/config/systemprofile/Downloads/1957-3887-1-SM.pdf>

Augusta, Moria, Sibuea Dkk. Manajemen Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 8 Jakarta, *Jurnal iMProvement, 4 (2) (2017)* 166-183. Link. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement/article/view/10410/6677>

Avolio, B.J. Howell, J. M. Transformational Leadership, Transactional Leadership, Locus of Control, and Support for Innovation: Key Predictors of Consolidated-Business-Unit Performance. *Journal Of Applied Psychology, 78 (6): (1993)*. Link. <https://psycnet.apa.org/record/1994-19634-001>

Ary H Gunawan. (2011). *Administrasi Sekolah*. Jakarta:RinekaCipta

Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Banun Sri, Muslim. (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas. Profesionalisme Guru*. (Bandung: Alfabeta)

Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Burhanuddin. (1996). *Analisis Administrasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara



Clay, Lindgren Henry. (1981). *An introduction as Social Psychology*, United States Of America

Corbin, Juliet, Strauss, Anselm .(1990). *Basics Of Qualitative Research: Grounded Theory*, Terjemahan: Djunaidi. Surabaya:Bina Ilmu

Covey, S. R. (1997). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Jakarta: Gramedia

Departemen Agama RI, Kepengawasan Pendidikan, (Jakarta; Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum, 205)

Desi Eka Rahmawati *Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto 2017. Link <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/3323/1/COVER-ABSTRAK-DAFTAR%20ISI-BAB%20I-BAB%20V-DAFTAR%20PUSTAKA-LAMPIRAN.pdf>

Diana, Isti, Sari. *Kinerja Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kota Bandar Lampung*, skripsi. Link <http://digilib.unila.ac.id/22239/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>

Depdiknas RI. (2008). *Kebijakan dan Pedoman Akreditasi Sekolah-Madrasah*. Jakarta: BAN-SM

Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Modul Metode dan Teknik Supervisi. Jakarta: Depdiknas

Direktorat Tenaga Kependidikan, (2009), Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan. Jenderal Pendidikan Tinggi, Rambu-Rambu KKG-DAN-MGMP-Buku-1 diakses 12 Juli 2012, 11:59. WIB.

Dwi Astarini, Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Pendampingan Dan Supervisi Manajerial, *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 1, (1) (2016). Link <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/1854>

Fuadi, Lubis, Izhar Dkk, Pengaruh Persepsi Tentang Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah, Partisipasi Masyarakat, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 7 (2) (2015). Link <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpi/article/view/8097>

F.M., Sabol, Jamil, T.J, Hamre, B.K, Pianta, R.C,. Assessing Teachers' Skills in Detecting and Identifying Effective Interactions in the Classroom Theory and Measurement. *The Elementary School Journal*. 115 (2015): 407–432. Link. <https://doi.org/10.1086/680353>

Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara

Haningsih, Sri “Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia”, *Jurnal El Tarbawi* 1 (1) (2008: 27-39. Link. <https://journal.uui.ac.id/Tarbawi/article/view/186/175>

- Hanum, Zulia. Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Keberhasilan Perusahaan , *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. 13 (2) (2013), Link. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/151>
- Hanun, Farida. Akreditasi Madrasah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (Snp). *Edukasi Jurnal* 13 (1) (2015):120-135. Link. <http://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/download/237/187>
- Hartono, Yudi “Pendidikan Dan Kebijakan Politik (Kajian Reformasi Pendidikan Di Indonesia Masa Orde Lama Hingga Reformasi”, *Jurnal sejarah dan kemajuannya*, 6 (01) (2016): 35-45. Link. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/879/792>
- Hasibuan , Malayu S.,. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Ketiga. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Husba, Mustafa. (2008). *Strategi Membangun Kinerja Supervisor Pendidikan*. Makassar: Yapma Makassar
- Husin, M. Said dkk, *Potret Pengawasan Madrasah Aliyah Se-Kota Samarinda Antara Cita dan Fakta*, STAIN Samarind, *Jurnal Fenomena*. 5 (1)(2013). Link <https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/fenomena/article/view/229>
- Husaini, Usman. (2011). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara

Husasini, Usman. (2010). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Indriyani Susi, Mardiana Selvy, “Pengaruh Penanganan Keluhan (Complaint Handling) Terhadap Kepercayaan Dan Komitmen Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Bandar Lampung”, *Jurnal Bisnis Darmajaya* 2 (01) (2016): 1-13. Link. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/615/406>

Iskandar, Wahyu. Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah, *Al Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 4 (1) (2019): 1-22 Link. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/109>

Iskandar, Wahyu, Anisa, Yusuf. Prototipe Supervisi Pendidikan Dan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4 (2) (2019): 163-180. Link. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>

Iskarim Mochamad, “Rekrutmen Pegawai: Starting-Point menuju Kinerja Organisasi yang Berkualitas dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia dan Islam”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol 2 no 2 (2012): 307-327. Link. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/1620>

J, Syawal, dan B, Kartowagiran Evaluasi Pengawas Sekolah dalam Melakukan Supervisi Penyelenggaraan Pendidikan SD di Kota Tidore Kepulauan,

*Jurnal Evaluasi Pendidikan. 1 (2) (2013): 208-222. Link.*

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/jep/article/view/67>

Kusmarrabbi, Tiy, Karo, *Hubungan Diklat Dan Pengetahuan Manajemen Pendidikan Dengan Kinerja Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Aceh Tenggara*. Tesis. Link.. <http://repository.uinsu.ac.id/1918/>

Kamus Besar Psikologi, Vandenbos, G.R (ed). *APA Dictionary Washington DC:American Psychological Associaton. 2007. Link*

<https://psychology.binus.ac.id/kamus-psikologi/>

Kamus Webster, *America's Most-trusted online dictionary.. lihat.*

<https://www.merriam-webster.com/>

Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2014). *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*

Link.[http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pedoman\\_pembinaan\\_pengawas\\_pai.pdf](http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pedoman_pembinaan_pengawas_pai.pdf)

Kantor Kemenag Kota Yogyakarta Online. Link.

<https://yogyakartakota.kemenag.go.id/unit-kerjaa/bidang-pendidikan-madrasah/madrasah-negeri>

Kantor Kemenag Kota Yogyakarta Online Bidang Pendidikan Madrasah. Link.

<https://yogyakartakota.kemenag.go.id/unit-kerjaa/bidang-pendidikan-madrasah/madrasah-negeri>

Kemendikbud RI. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan

- Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya. Jakarta: Kemendikbud RI
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Lembaga Pemberdayaan Pengembangan Kepala Sekolah 2015
- Kemendikbud RI. (2017). Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Kemendikbud RI.
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Machali, Imam. (2018). *Statistik Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bekerjasama Dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI)
- Machali, Imam. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bekerjasama Dengan Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI)
- Machali, Imam, Hidayat, Ara. (2012). *Pengelolaan pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba
- Majid, Nurcholis. (2000). *Masyarakat Religius; Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Paramadina).
- Maru'ao, Evadyanti, Tabita, Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Di Smk Negeri Kota Gunungsitoli, , *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, 3 (2) (2016): 43-55. Lihat Link. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpdk/article/view/7883>



- Mastuhu. (1999). *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT Logas Wacana Ilmu)
- Maksum. (1999). *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Ciputat: PT Logas Wacana Ilmu)
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- M, A, Hanafiah. Supervisi Dalam Administrasi Pendidikan. *Jurnal Hikmah 14 (1) (2017):21–27*. Link.  
<http://jurnalhikmah.staisumateramedan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/4>
- Masaong, Kadim. (2013). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung:Alfabeta
- Mawardi. Peranan Supervisi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah *Jurnal Online IAI Darussalam, 1 (1) (2019):15-24*. Link, <http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/darussalam/article/view/7>.
- Milles. 1992. *et.al., Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia
- Mukminin, Amirul. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Journal of Islamic Education. 19 (2) (2014): 227-252*. Link.  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/16>

- Muslim, Peran Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Kabupaten Tasikmalaya, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 1 (1) (2017):56-62. Link. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/936/831>
- Muzayanah, Umi. Kualitas Kinerja Pengawas Madrasah Dalam Perspektif Guru Dan Kepala Madrasah Di Sukoharjo Dan Surakarta. *Jurnal "Al-Qalam"*. 22 (1) (2016). Link. <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/318>
- Mudzakir Dede, "Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah", *STUDIA DIDKATIKA Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10 (2) (2016): 33-47. Link. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/81/83>
- Moloeng, Lexy, J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nanang Fatah, (2004), *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ocvilia Mentari Amanda Dkk, SEMINAR NASIONAL "Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global" Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia Grand Clarion Hotel, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di*

*Smk Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep, Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilm Ilmu Sosial 2 2016.* Link.  
<https://ojs.unm.ac.id/PSN-HSIS/article/view/2739/1481>

Nurmawati, Peran Pengawas Dalam Mempersiapkan Akreditasi Madrasah, *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 3 (1) (2019): 950-963. Link.  
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya>

Pauzi. (2019). *Model Pengawasan Sekolah Yang Berkesan*. Riau: PT Indragiri

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan Nasional. Lihat link.  
<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/01/nomor-12-tahun-2007-dan-lampiran.pdf>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP); Dan PP Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan  
[http://hukum.unsrat.ac.id/pp/pp\\_19\\_05](http://hukum.unsrat.ac.id/pp/pp_19_05)

Prasetyawati, Indah, Purnama, Tri, Sari, Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9 (2) (2013): 141-147. Link.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3017/2510>

- Prasetijo Restiyanti. John J.O.I Ihwalau. (2018). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta:ANDI
- Purwanto, N. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Putri Agi Maehesa, Soedarmo Ung Runalan, “Peningkatan Mutu Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 2 (2) 2018: 252-257. Link. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1919/1538>
- Rachmawati, Rina. Pengawas Sekolah/Madrasah Pengembangan Karir Seorang Pendidik. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13 (1) (2019): 84-92. Link. <https://bdkbandung.kemenag.go.id/tatarpasundan/jurnal/index.php/tp/article/view/15/11>
- Rahmawati, Ira dan Made, I, Suwanda. Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 1 (3) (2015): 71-88. Link. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/10797>
- Reni Ayu Fitra, Pelaksanaan Fungsi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, *JURNAL BAHANA MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 1 (1) (2013):19-31. Link. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/2718>
- Rofi'ah Siti, Persepsi Pendidik PAI Tentang Pembelajaran Multikultural Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren, *Jurnal Muallimuna*, 2 (2)

(2017). Link <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/766>

Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. (Bandung: Refika Aditama)

Robbins, Stephen P. (2003), *Perilaku Organisasi*. Jakarta;INDEX

Rokhmi Lestari Siti, “Manajemen Pengembangan Dosen Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta Yogyakarta”, *Jurnal Media Wisata*, 12 (2) (2014):87-101. Link. <https://www.amptajurnal.ac.id/index.php/MWS/article/view/83/81>

Sagala, Syaiful. (2013). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung:Alfabeta

Sagala, Syaiful. , (2012). *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung:Alfabeta

Sanaky, Hujair, “Paradigma Pembangunan Pendidikan Di Indonesia Pasca Reformasi Antara Mitos Dan Realitas”, *Jurnal Ilmu ilmu Sosial Unisia* 62 (2006):1-18. Link. <http://sanaky.com/materi/PENDIDIKAN%20PASCA%20REFORMASI.rtf>

Sasmito, Budi,. Menjadi Pengawas Sekolah Efektif. *Jurnal Analisis Pendidikan Dasar dan Menengah Indonesia*. 2 (1) (2016). 207-216. Link. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/download/13137/10042>

Sahertian Piet A. (2008). *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan sumber Daya Manusia*. Jakarta:RINEKA CIPTA



- Setianingsih, Neni , Efektivitas Pokjawas dalam Kinerja Pengawas Pendais dalam Edukasi *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan agama dan Keagamaan, 5 (4) (2007). Link. <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/304>
- Sujanto, Bedjo. (2009). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah: Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Sagung Seto
- Sudjana, etc all. (2011). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. (Jakarta: Kemendiknas).
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, Supervisi Pendidikan Oleh Pengawas Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan* 3 (2), (2016): 192-206. Link. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/647>
- Selamet Mochamad, “Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan* 2 (1) (2014). 73-86. Link. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/adpen/article/download/197/189>
- Sugiono. (2003). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung:Alfabeta
- Sugiono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung:Alfabeta
- Suhardan Dadang. (2010). *Supervisi Profesional*. Bandung:Alfabeta
- Sukanti. *Peran Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Raudlatul Athfal Se - Kecamatan*



*Cilongok*, Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019

Link.

[http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5708/1/Cover\\_Bab%20I\\_Bab%20V\\_Daftar%20Pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5708/1/Cover_Bab%20I_Bab%20V_Daftar%20Pustaka.pdf)

Sutarto. (1998). *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Sutrisna, Oteng. (1885). *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis untuk Praktif Profesional*. Bandung:Angkasa

Sujana, Nana, Ibrahim, (1989). *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru

Suhardan, Dadan. (2010). *Supervisi Profesional Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta

Suprpto Arifin Hadi, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang, *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*. (1) (2017): 88-101. Link.

<https://www.neliti.com/id/publications/123770/factor-analysis-that-effect-university-student-perception-in-untirta-about-exist>

Supriyanto Eko, (2003). *Inovasi Pendidikan, Isu-Isu Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Syafaruddin. (2003). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Indonesia*. Jakarta:Grasindo

Syafaruddin Dkk. (2016). *Administrasi Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing

- Syaodih, Nana, Sukmadinata. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Pemenuhan Beban Kerja Pengawas Madrasah*. Jakarta: Dirjen Pendis Kementerian Agama RI
- Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta:Balai Pustaka
- Umar, Munirwan “Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pendidikan”, *Jurnal Edukasi* (2) (1) (2016): 18-28. Link. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/688/548>
- Vina, Ratu, Rohmatika, Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 9 (1) (2016). 4. 1-20. Lihat [link.](http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/ijtimaiyya/article/view/750)
- Walgito Bimo. (2001). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta:Andi Offset
- Waluya Jaka, “Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar”, *PEDAGOGIK : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1/ (1) (2013): 32-42. Link. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1219/1086>
- W.A.Dodd. (1972). *Primary fSchool Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press
- Yusuf, Amin. Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 31 (2) (2014): 77-84. Link. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/5690/4561>

Yusuf, Suriati. *Strategi Kepengawasan Tumpang Sari Menuju PAUD Berkualitas, Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 4 (2) (2019): 124-127. Link.*  
<http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/93/85>

Yustiani, *Kinerja Pengawas Madrasah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jurnal Analisa, 01 (2013). Link.*  
<https://media.neliti.com/media/publications/41954-ID-kinerja-pengawas-madrasah-di-propinsi-daerah-istimewa-yogyakarta.pdf>

Yusmaini. Peningkatan Kinerja Pengawas Melalui Layanan Pengembangan Profesi Penelitian Tindakan Di Kota Sawahlunto. *Jurnal Al-Fikrah, 3 (1) (2015). Link.*  
<http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/alfikrah/article/view/387>

Zulhelmi, (2012). *Kontribusi Supervisi Manajerial Kepala Sekolah dan Komitmen pada Tugas terhadap Kinerja Kepala SD di Kabupaten Pesisir Selatan*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Link.  
[http://repository.unp.ac.id/4638/1/1\\_A\\_ZULHELMI\\_19712\\_5460\\_2012.pdf](http://repository.unp.ac.id/4638/1/1_A_ZULHELMI_19712_5460_2012.pdf)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian

### 1. Kemenag kota Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



2. MIN 1 Kota Yogyakarta



3. MI AL Islam Giwangan



#### 4. MI Nurul Ummah Kotagede



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**Lampiran 2.** Hasil Sebaran Angket (Jawaban Responden/Kepala Madrasah)

Nama : ZUMAROH NAZULANINGSIH M.Si

Institusi : MIN 1 Kota Yogyakarta

Sesuai dengan apa yang anda ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggungjawab terhadap kinerja pengawas di madrasah ibtdaiyah anda, peneliti akan menjaga segala kerhasiaan data yang anda isi dalam angket ini. Penilaian dilakukan terhadap aspek aspek dalam table berikut dengan cara menceklis angka 1-4 pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan:

Alternatif jawaban:

- 1 Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 Tidak Setuju (TS)
- 3 Setuju (S)
- 4 Sangat Setuju (SS)

NO ITEM	ITEM PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		1	2	3	4
	<b>Perencanaan (Menyusun Program pengawasan)</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1.	Pengawas memiliki program pengawasan tahunan				<b>0</b>
2.	Pengawas memiliki program pembinaan kepala madrasah			<b>0</b>	
3.	Pengawas memiliki program pemantauan delapan SNP				<b>0</b>
4.	Pengawas memiliki program penilaian kinerja kepala madrasah				<b>0</b>
5.	Pengawas memiliki Rencana pengawasan Bimbingan konseling (RPBK) dan rencana pengawasan Manajerial (RPM)				<b>0</b>
6.	Pengawas memiliki program bimbingan kepala madrasah di KKKS/MKKS				<b>0</b>

NO ITEM	ITEM PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS
	<b>Pelaksanaan (Pelaksanaan Program pengawasan)</b>				
7.	Pengawas melaksanakan program pembinaan kepala madrasah			<b>0</b>	
8.	Pengawas memiliki instrument kepengawasan				<b>0</b>
9.	Pengawas melaksanakan pemantauan pelaksanaan delapan SNP				<b>0</b>
10.	Pengawas melaksanakan program penilaian kinerja kepala madrasah				<b>0</b>
11.	Pengawas melaksanakan bimbingan dan pelatihan professional kepala madrasah di KKKS/MKKS			<b>0</b>	
12.	Pengawas melaksanakan program bimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam menyusun program madrasah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi			<b>0</b>	
13.	Pengawas memantau kurikulum madrasah diuun berdasarkan pengembangan dari kurikulum				<b>0</b>
14.	Melaksanakan pemantauan UN dan US				<b>0</b>
15.	Pengawas memantau PSB dan ekstrakurikuler				<b>0</b>
16.	Pengawas menilai kinerja kepala madrasah				<b>0</b>
17.	Pengawas melaksanakan pembinaan madrasah dalam persiapan akreditasi				<b>0</b>
18.	Pengawas menerapkan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran				<b>0</b>

19.	Pengawas melaksanakan pemantauan penyelenggaraan administrasi madrasah				<b>O</b>
20.	Pengawas memantau, menilai dan membina agar pengelolaan pendidikan memenuhi tuntutan permendiknas NO. 19/2002 tentang standar pengelolaan pendidikan dan tata tertib administrasi				<b>O</b>
21.	Memantau, membina dan menilai sesuai pemenuhan tuntutan permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana				<b>O</b>
22.	Pengawas melaksanakan bimbingan dan penelitian madrasah			<b>O</b>	
23.	melaksanakan pembinaan terhadap kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan madrasah yakni membimbing merumuskan visi dan misi madrasah			<b>O</b>	

NO ITEM	ITEM PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS
	<b>Evaluasi (Evaluasi hasil pengawasan)</b>				
24.	Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program kepala madrasah				<b>O</b>
25.	Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan delapan SNP				<b>O</b>
26.	Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan sesuai pemenuhan tuntutan permendiknas No. 24/2007 tentang standar			<b>O</b>	

	sarana dan prasarana				
--	----------------------	--	--	--	--

(Responden Kepala Madrasah)

Nama : Retna Zumiatun STP

Institusi : MI AL ISLAM GIWANGAN

Sesuai dengan apa yang anda ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggungjawab terhadap kinerja pengawas di madrasah ibtidaiyah anda, peneliti akan menjaga segala kerhasiaan data yang anda isi dalam angket ini. Penilaian dilakukan terhadap aspek aspek dalam table berikut dengan cara menceklis angka 1-4 pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan:

Alternatif jawaban:

- 1 Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 Tidak Setuju (TS)
- 3 Setuju (S)
- 4 Sangat Setuju (SS)

NO ITEM	ITEM PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS
	<b>Perencanaan (Menyusun Program pengawasan)</b>				
1.	Pengawas memiliki program pengawasan tahunan				0
2.	Pengawas memiliki program pembinaan kepala madrasah				0
3.	Pengawas memiliki program pemantauan delapan SNP				0
4.	Pengawas memiliki program penilaian kinerja kepala madrasah				0
5.	Pengawas memiliki Rencana pengawasan Bimbingan konseling (RPBK) dan rencana pengawasan Manajerial (RPM)				0
6.	Pengawas memiliki program bimbingan kepala madrasah di KKKS/MKKS				0

--	--	--	--	--	--

NO ITEM	ITEM PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS
	<b>Pelaksanaan (Pelaksanaan Program pengawasan)</b>				
7.	Pengawas melaksanakan program pembinaan kepala madrasah			<b>O</b>	
8.	Pengawas memiliki instrument kepengawasan				<b>O</b>
9.	Pengawas melaksanakan pemantauan pelaksanaan delapan SNP			<b>O</b>	
10.	Pengawas melaksanakan program penilaian kinerja kepala madrasah			<b>O</b>	
11.	Pengawas melaksanakan bimbingan dan pelatihan professional kepala madrasah di KKKS/MKKS			<b>O</b>	
12.	Pengawas melaksanakan program bimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam menyusun program madrasah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi		<b>O</b>		
13.	Pengawas memantau kurikulum madrasah diuun berdasarkan pengembangan dari kurikulum			<b>O</b>	
14.	Melaksanakan pemantauan UN dan US			<b>O</b>	
15.	Pengawas memantau PSB dan ekstrakurikuler			<b>O</b>	
16.	Pengawas menilai kinerja kepala madrasah		<b>O</b>		
17.	Pengawas melaksanakan pembinaan madrasah dalam persiapan akreditasi			<b>O</b>	
18.	Pengawas menerapkan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran		<b>O</b>		



19.	Pengawas melaksanakan pemantauan penyelenggaraan administrasi madrasah		<b>O</b>		
20.	Pengawas memantau, menilai dan membina agar pengelolaan pendidikan memenuhi tuntutan permendiknas NO. 19/2002 tentang standar pengelolaan pendidikan dan tata tertib administrasi			<b>O</b>	
21.	Memantau, membina dan menilai sesuai pemenuhan tuntutan permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana			<b>O</b>	
22.	Pengawas melaksanakan bimbingan dan penelitian madrasah		<b>O</b>		
23.	melaksanakan pembinaan terhadap kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan madrasah yakni membimbing merumuskan visi dan misi madrasah			<b>O</b>	

NO ITEM	ITEM PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		1	2	3	4
	<b>Evaluasi</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
	<b>(Evaluasi hasil pengawasan)</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
24.	Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program kepala madrasah			<b>O</b>	
25.	Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan delapan SNP			<b>O</b>	
26.	Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan sesuai pemenuhan tuntutan permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana			<b>O</b>	

(Responden Kepala Madrasah)

Nama : ADIB M. Pd.

Institusi : MI NURUL UMMAH KOTA GEDE

Sesuai dengan apa yang anda ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggungjawab terhadap kinerja pengawas di madrasah ibtidaiyah anda, peneliti akan menjaga segala kerhasiaaan data yang anda isi dalam angket ini. Penilaian dilakukan terhadap aspek aspek dalam table berikut dengan cara menceklis angka 1-4 pada kolom alternatif jawaban yang telah disediakan:

Alternatif jawaban:

- 1 Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 Tidak Setuju (TS)
- 3 Setuju (S)
- 4 Sangat Setuju (SS)

NO ITEM	ITEM PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS
	<b>Perencanaan (Menyusun Program pengawasan)</b>				
1.	Pengawas memiliki program pengawasan tahunan			O	
2.	Pengawas memiliki program pembinaan kepala madrasah			O	
3.	Pengawas memiliki program pemantauan delapan SNP				O
4.	Pengawas memiliki program penilaian kinerja kepala madrasah				O
5.	Pengawas memiliki Rencana pengawasan Bimbingan konseling (RPBK) dan rencana pengawasan Manajerial (RPM)			O	
6.	Pengawas memiliki program bimbingan kepala madrasah di KKKS/MKKS		O		

NO ITEM	ITEM PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS
	<b>Pelaksanaan (Pelaksanaan Program pengawasan)</b>				
7.	Pengawas melaksanakan program pembinaan kepala madrasah				<b>0</b>
8.	Pengawas memiliki instrument kepengawasan			<b>0</b>	
9.	Pengawas melaksanakan pemantauan pelaksanaan delapan SNP				<b>0</b>
10.	Pengawas melaksanakan program penilaian kinerja kepala madrasah				<b>0</b>
11.	Pengawas melaksanakan bimbingan dan pelatihan professional kepala madrasah di KKKS/MKKS			<b>0</b>	
12.	Pengawas melaksanakan program bimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam menyusun program madrasah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi			<b>0</b>	
13.	Pengawas memantau kurikulum madrasah diuun berdasarkan pengembangan dari kurikulum				<b>0</b>
14.	Melaksanakan pemantauan UN dan US			<b>0</b>	
15.	Pengawas memantau PSB dan ekstrakurikuler			<b>0</b>	
16.	Pengawas menilai kinerja kepala madrasah				<b>0</b>
17.	Pengawas melaksanakan pembinaan madrasah dalam persiapan akreditasi				<b>0</b>
18.	Pengawas menerapkan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran				<b>0</b>
19.	Pengawas melaksanakan pemantauan			<b>0</b>	

	penyelenggaraan administrasi madrasah				
20.	Pengawas memantau, menilai dan membina agar pengelolaan pendidikan memenuhi tuntutan permendiknas No. 19/2002 tentang standar pengelolaan pendidikan dan tata tertib administrasi				<b>O</b>
21.	Memantau, membina dan menilai sesuai pemenuhan tuntutan permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana				<b>O</b>
22.	Pengawas melaksanakan bimbingan dan penelitian madrasah				<b>O</b>
23.	melaksanakan pembinaan terhadap kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan madrasah yakni membimbing merumuskan visi dan misi madrasah				<b>O</b>

NO ITEM	ITEM PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN			
		1 STS	2 TS	3 S	4 SS
	<b>Evaluasi (Evaluasi hasil pengawasan)</b>				
24.	Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program kepala madrasah			<b>O</b>	
25.	Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan delapan SNP				<b>O</b>
26.	Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan sesuai pemenuhan tuntutan permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana				<b>O</b>

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

#### WAWANCARA PERSEPSI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA YOGYAKARTA

(Informan Kepala Madrasah)

Nama :

Institusi/Madrasah :

Sebagai metode penggalan data peneliti membuat pedoman wawancara sebagai metode dalam pengkajian data. Pada kaitan ini sesuai dengan apa yang anda ketahui, berilah penilaian secara jujur, objektif, dan penuh tanggungjawab terhadap kinerja pengawas di madrasah ibtidaiyah anda, peneliti akan menjaga segala kerhasiaan data yang anda isi dalam pedoman wawancara ini.

VARIABEL KINERJA PENGAWAS	PERTANYAAN WAWANCARA
Persepsi Kepala Madrasah Terhadap <i>Perencanaan Program Manajerial Supervisi</i> Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah pengawas memiliki program pengawasan tahunan ?</li> <li>2. Bagaimana pengawas menjalankan program pembinaan kepala madrasah ?</li> <li>3. Upaya apa saja yang dilakukan Pengawas dalam program pemantauan delapan SNP ?</li> <li>4. Apakah Pengawas memiliki program penilaian kinerja kepala madrasah ?</li> <li>5. Bagaimana program bimbingan kepala madrasah di KKKS/MKKS ?</li> </ol>
Persepsi Kepala Madrasah Terhadap <i>Pelaksanaan Program Manajerial Supervisi</i> Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah Pengawas melaksanakan program pembinaan kepala madrasah ?</li> <li>7. Apakah Pengawas memiliki instrument kepengawasan ?</li> <li>8. Sasaran apa saja yang ditingkatkan pengawas da;am pemantauan pelaksanaan delapan SNP ?</li> <li>9. Bagaimana pengawas melaksanakan program penilaian kinerja kepala madrasah ?</li> <li>10. Bagaimana teknis Pengawas melaksanakan</li> </ol>



	<p>bimbingan dan pelatihan professional kepala madrasah di KKKS/MKKS ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>11. Apa saja program bimbingan dan pelatihan kepala madrasah dalam menyusun program madrasah, rencana kerja, pengawasan dan evaluasi ?</li> <li>12. Bantuan apa saja yang dilakukan pengawas dalam memantau dan membina kepala madrasah untuk mengembangkan kurikulum madrasah ?</li> <li>13. Apakah pengawas melaksanakan pemantauan UN dan US ?</li> <li>14. Apakah Pengawas memantau PSB dan ekstrakurikuler</li> <li>15. Persiapan apa saja yang dilakukan pengawas dalam melaksanakan pembinaan madrasah pada persiapan akreditasi ?</li> <li>16. Bagaimanakah Pengawas menerapkan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran bagi guru guru ?</li> <li>17. Apakah Pengawas menilai kinerja kepala madrasah ?</li> <li>18. Secara teknis bagaimana pengawas melaksanakan pemantauan penyelenggaraan administrasi madrasah</li> <li>19. Apakah pengawas memantau, membina dan menilai sesuai pemenuhan tuntutan permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana ?</li> <li>20. Sejauhmana pengawas melaksanakan bimbingan dan penelitian madrasah ?</li> <li>21. Apakah pengawas melaksanakan pembinaan terhadap kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan madrasah yakni membimbing merumuskan visi dan misi madrasah</li> </ol>
<p>Persepsi Kepala Madrasah Terhadap <i>Evaluasi Program Manajerial</i> Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>22. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan delapan SNP ?</li> <li>23. Evaluasi hasil pelaksanaan sesuai pemenuhan tuntutan permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan</li> </ol>

Yogyakarta	<p>prasarana. Apakah sudah sesuai sasaran program pengawas ?</p> <p>24. Apakah Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program kepala madrasah ?</p> <p>25. Apakah pengawas membuat hasil laporan evaluasi kerja ?</p>
------------	--



**Lampiran 4. Hasil Observasi****HASIL OBSERVASI**

**PERSEPSI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA SUPERVISI  
MANAJERIAL PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA  
YOGYAKARTA**

---

Hari/tanggal : Senin 24 Februari 2020

Tempat : MIN 1 Kota Yogyakarta

Pukul : 8.45-10.25 WIB

<b>Kegiatan</b>
Kegiatan Supervisi Manajerial Pengawas di MIN 1 kota Yogyakarta <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemantauan SNP</li> <li>- Menilai Kinerja Kepala Madrasah</li> <li>- Memantau pelaksanaan administrasi madrasah</li> </ul>

**Deskripsi:**

Supervisi manajerial memiliki standar kepengawasan yang merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah bahwa secara konkrit pengawas madrasah dalam upayanya harus melakukan tugasnya secara optimal.

Adapun Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/ Madrasah di atur di dalam Direktorat Tenaga Kependidikan tahun 2009 dinyatakan bahwa pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Program supervisi manajerial harus melaksanakan tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan da evaluasi sebelum nantinya hasil kepengawasan dari pengawas di laporkan ke Kemenag dan POJAKWAS (kelompok kerja pengawas)

Pada pelaksanaan pembinaan kepala madrasah pengawas kota Yogyakarta melaksanakan *School Visitation* atau kunjungan madrasah/sekolah. Kunjungan sekolah dimaksudkan untuk melacak sikap dan mental profesionalisme kepala madrasah dalam pengelolaan administrasi sekolah, perlengkapan sarana prasarana, pemantauan kurikulum dan sebagainya. Pengawas melaksanakan program supervisi manajerial sesuai dengan instruksi dan prinsip yang telah ditetapkan. Pengawas pada peranannya melihat secara objektif MIN 1 kota Yogyakarta. Memperhatikan kekurangan dan kesalahan pihak administrasi madrasah. Jika dilihat secara universal pelaksanaan terbagi 6 yakni mengukur perbuatan, mengukur perbuatan dari standar yang disepakati, memperbaiki penyimpangan, menyelidiki apa yang sedang dilakukan, membandingkan hasil dan menyetujui hasil hasil. Supervisi dilakukan dengan prinsip saling menguntungkan (*win-win*) baik dari pihak madrasah maupun pihak pengawas.

Pengawas memprioritaskan dokumen madrasah yang sifatnya ketenagaan atau SDM MIN 1 Kota Yogyakarta sendiri antara lain dokumen kepala madrasah, staff, pegawai tata usaha dan guru guru. Kemudian ada juga dokumen material seperti sarana prasarana madrasah yang terdiri dari dokumen gedung madrasah, peralatan madrasah, laboratorium, peralatan olahraga, kesenian, peralatan ibadah, buku buku teks pokok buku penunjang perpustakaan.

## HASIL OBSERVASI

### PERSEPSI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA YOGYAKARTA

---

Hari/tanggal : Selasa 18 Februari 2020

Tempat : MI Al Islam Giwangan

Pukul : 11.00-selesai WIB

Kegiatan
Kegiatan Supervisi Manajerial Pengawas di MI AL Islam Giwangan
- Pemantauan SNP
- Menilai Kinerja Kepala Madrasah
- Memantau pelaksanaan administrasi madrasah

#### Deskripsi:

Supervisi manajerial memiliki standar kepengawasan yang merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah bahwa secara konkrit pengawas madrasah dalam upayanya harus melakukan tugasnya secara optimal.

Adapun Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/ Madrasah di atur di dalam Direktorat Tenaga Kependidikan tahun 2009 dinyatakan bahwa pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Program supervisi manajerial harus melaksanakan tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan da evaluasi sebelum nantinya hasil kepengawasan dari pengawas di laporkan ke Kemenag dan POJAKWAS (kelompok kerja pengawas)

Pada observasi di MI Al Islam Giwangan pengawas selalu memposisikan delapan SNP harus terpenuhi di setiap madrasah. Madrasah berhak memiliki kelayakan



standar Nasional. Pemantauan delapan SNP menjadi penting bagi pengawas, mengingat diantara delapan SNP seperti standar proses dan standar sarana prasarana harus terpenuhi. Pengawas melihat hasil laporan.

Pengawas mendata sarana dan prasarana di MI AL Islam. Di mana sarana dan prasarana mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun 2015 sampai 2019. Salah satu pemerhatian sarana prasarana oleh pengawas di MI Al Islam seperti bahan ajar guru, pedoman pengajar guru, perlengkapan belajar siswa seperti seragam, buku pedoman belajar dan penambahan komputer di ruang tata usaha terlihat meningkat dari tahun tahun sebelumnya.

Selanjutnya pada program supervisi manajerial Ibu Ratini sebagai pengawas menegaskan kepada kepala madrasah bahwa standar kompetensi lulusan guru-guru harus sesuai dengan bidang ajarnya masing masing. Penegasan ini dilakukan karena dalam mencapai idealitas akreditasi MI Al Islam salah satu syarat yang harus terpenuhi dilihat dari kompetensi lulusan para guru. Menurutnya cara ini sangat ideal untuk madrasah yang masih berkembang atau masih baru dalam percepatan kelayakan akreditasi.

## HASIL OBSERVASI

### PERSEPSI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA YOGYAKARTA

---

Hari/tanggal : Selasa 02 Maret 2020

Tempat : MI Nurul Ummah

Pukul : 10.30.00-selesai WIB

Kegiatan
Kegiatan Supervisi Manajerial Pengawas di MI Nurul Ummah
- Pemantauan SNP
- Menilai Kinerja Kepala Madrasah
- Memantau pelaksanaan administrasi madrasah

#### Deskripsi:

Supervisi manajerial memiliki standar kepengawasan yang merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah bahwa secara konkrit pengawas madrasah dalam upaya harus melakukan tugasnya secara optimal.

Adapun Panduan Pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah/ Madrasah di atur di dalam Direktorat Tenaga Kependidikan tahun 2009 dinyatakan bahwa pengawas sekolah/madrasah berperan sebagai: (1) kolaborator dan negosiator dalam proses perencanaan, koordinasi, pengembangan manajemen sekolah, (2) asesor dalam mengidentifikasi kelemahan dan menganalisis potensi sekolah, (3) pusat informasi pengembangan mutu sekolah, dan (4) evaluator terhadap pemaknaan hasil pengawasan.

Program supervisi manajerial harus melaksanakan tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebelum nantinya hasil kepengawasan dari pengawas di laporkan ke Kemenag dan POJAKWAS (kelompok kerja pengawas)

Pengawas madrasah telah memperlihatkan perannya sebagai transformasi penggerak mutu madrasah dengan secara detil melihat potensi MI Nurul Ummah. Kehadiran pengawas madrasah menjadi bagian integral dalam meningkatkan mutu pendidikan bersama guru, kepala madrasah, dan staff madrasah di MI Nurul Ummah.

Pelaksanaan supervisi manajerial pada aspek pemantauan delapan SNP terlaksana secara baik dan prosedural di MI Nurul Ummah. Pengawas juga mensupervisi

yang lain seperti, mamantau akreditasi madrasah, melihat sasaran visi misi madrasah, dan program binaan lainnya.

Hasil data yang ditemukan oleh pengawas MI Nurul Ummah bahwa madrasah sudah mampu untuk meningkatkan kemandirian madrasah melalui pemberian kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sumberdaya madrasah dan mendorong keikutsertaan semua kelompok yang berkepentingan terhadap MI Nurul Ummah.



**Lampiran 5.** Hasil Wawancara Informan (Kepala Madrasah di Kota Yogyakarta)

## **HASIL WAWANCARA**

### **PERSEPSI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA SUPERVISI MANAJERIAL PENGAWAS MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA YOGYAKARTA**

---

Narasumber :

4. Kepala MIN 1 Kota Yogyakarta : Zumaroh Nazulanigsih M.Si
5. Kepala MI Al Islam Giwangan : Retna Zumiatus STP.
6. Kepala MI Nurul Ummah Kotagede : Adib M.Pd

**Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah pengawas memiliki program pengawasan tahunan, program pembinaan kepala madrasah, program pemantauan delapan SNP, program penilaian kinerja kepala madrasah dan program bimbingan kepala madrasah di KKKS/MKKS ?**

*Kepala MIN 1 Kota Yogyakarta : Zumaroh Nazulanigsih M.Si*

Ibu ratini sebagai pengawas MIN 1 bisa di katakan baik dalam perencanaannya. Dari 5 perencanaan beliau sudah melaksanakannya secara konsisten. Hal ini juga berlaku pada kepala madrasah sebelumnya seperti pak Ali shofa. Sebelum saya tugas disini pak Ali shofa sering bercerita tentang pengawas disini. Saya kira mulai dari pengawasan tahunan, pemantauan delapan SNP kemudian ada penilaian saya sebagai kepala madrasah, ya sudah baik.

*Kepala MI Al Islam Giwangan : Retna Zumiatus STP.*

Ibu Ratini memiliki program tahunan mas, terbukti pada semester kemarin pengawas fokus kepada perencanaan program seperti, penyusunan program tahunan, perencanaan program pembinaan kepala, penilaian kerja kepala dan rencana bimbingan konseling kepala, rencana pemantauan SNP. Saya merasa puas pada penyusunan program namun pada pelaksanaan belum optimal.

*Kepala MI Nurul Ummah Kotagede : Adib M.Pd*

Program tahunan ada mas, pada semester lalu pengawas melaksanakan perencanaan program seperti, penyusunan program tahunan, perencanaan program

pembinaan kepala, penilaian kerja kepala dan rencana bimbingan konseling kepala. Untuk dokumennya juga ada pada program tahunan.

**Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah Pengawas melaksanakan program pembinaan kepala madrasah ?**

*Kepala MIN 1 Kota Yogyakarta : Zumaroh Nazulanigsih M.Si*

Program pembinaan kepala madrasah pasti ada tiap tahunnya mas seperti pelatihan guru guru dan kepala madrasah. Ya sekurang-kurangnya 1 tahun sekali.itupun bagi kepala madrasah negeri. Saya berharap pengadaan diklat dari kemenag tiap semester dilaksanakan mas, ya misalkan kepala madrasah yang belum pernah ikut diklat pasti ya mereka bingung dalam mengelola madrasah. Materi pelatihan pengelolaan kelas, manajemen keuangan, mengelola sarana prasarana itu didapat biasanya di dapat dari diklat kepala madrasah. Kalau ibu Ratini sendiri sebagai pengawas hanya sekedar pembinaan ya melalui lisan. Bentuknya hanya instruksi

*Kepala MI Al Islam Giwangan : Retna Zumiatus STP.*

Untuk pembinaan biasanya Ibu Ratini biasanya memberikan motivasi, pembelajaran dalam mengelola madrasah. Bagaimana untuk mengelola kelas, manajemen keuangan, mengelola sarana prasarana. Namun untuk pembinaan yang bentuknya pelatihan diklat dari kemeag saya belum pernah ikut. Hanya pembinaan dari Ibu Ratini saja mas.

*Kepala MI Nurul Ummah Kotagede : Adib M.Pd*

Pembinaan dari Ibu Ratini ya bentuknya motivasi saja mas, kadang diskusi pembelajaran dalam mengelola madrasah. Bagaimana untuk mengelola kelas, manajemen keuangan, mengelola sarana prasarana. Pokoknya yang bentuknya pengelolaan administrasi biasanya di bina oleh bu Ratini

**Apakah Pengawas memiliki instrument kepengawasan ?**

*Kepala MIN 1 Kota Yogyakarta : Zumaroh Nazulanigsih M.Si*



Setiap instrumen manajerial ada mas. Soalnya memang itu kewajiban pengawas tiap tahun ke tahun yang nanti akan di laporkan di kemenag kota.

***Kepala MI Al Islam Giwangan : Retna Zumiatus STP.***

Seluruh Instrumen kepengawasan lengkap mas. Tapi untuk saat ini yang pegang semua Ibu Ratini.

***Kepala MI Nurul Ummah Kotagede : Adib M.Pd***

Ada mas, lengkap untuk yang supervisi manajerial

**Apakah Pengawas melaksanakan pemantauan pelaksanaan delapan SNP ?**

***Kepala MIN 1 Kota Yogyakarta : Zumaroh Nazulaningsih M.Si***

Ada mas, Setiap pelaksanaan program supervisi pemantauan SNP selalu menjadi perhatian mas, pengawas juga tidak mau mengambil resiko ketika SNP tidak terus di pantau. Akibatnya nanti penurunan nilai Akreditasi, yang malu nanti bukan hanya saya sebagai kepala madrasah, namun pengawas juga menjadi pusat perhatian, karena itu Ibu Ratini selalu melihat perkembangan Madrasah melalui SNP.

***Kepala MI Al Islam Giwangan : Retna Zumiatus STP.***

Pemantauan SNP ada mas. Pemantauan SNP di MI Al Islam memang tiap supervisi manajerial dilaksanakan mas sama Bu Ratini, dulu sekolah ini baru berdiri sekitar tahun 2017 Ibu Ratini juga bantu buat visi misi. Nek di delok yo perubahan banyak terjadi sejak 2017 sampai sekarang. SNP yang sering dipantau itu biasanya sarana prasarana sama kompetensi lulusan guru. Apalagi kalau uda persiapan akreditasi, biasanya sebelum hari H pemantauan Ibu Ratini uda ngabari, disuruh siap siapke dokumen yang diperlukan.

***Kepala MI Nurul Ummah Kotagede : Adib M.Pd***

Tahun 2019 lalu program berjalan dengan lancar mas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Program yang dilaksanakan Ibu Ratini berupa pemantauan administrasi, pembinaan dan bimbingan saya sendiri sebagai kepala,

terus pemantauan SNP, penilaian kepala madrasah. Kalau pemantauan SNP itu memang gak pernah tinggal selama Ibu Ratini mengawas disini. menurut saya juga paling urgen yo SNP itu. Soale kan iku penilaian standar mulai dari administrasi kemudian sarpras dan lainnya.

**Apakah Pengawas melaksanakan bimbingan dan pelatihan professional kepala madrasah di KKKS/MKKS ?**

***Kepala MIN 1 Kota Yogyakarta : Zumaroh Nazulanigsih M.Si***

untuk Bimbingan di MKKS sendiri belum di laksanakan secara total. MKKS yang saya tahu ya hanya terbentuk di WA Grup. Meskipun secara struktural ada SK nya mulai dari daerah sampai Provinsi. Padahal ini seharusnya imbingan ini penting untuk koordinasi antar kepala madrasah. tetapi untuk yang lain2 saya kira ibu ratini sudah melaksanakan tugasnya dengan baik

***Kepala MI Al Islam Giwangan : Retna Zumiatus STP.***

Pada mulanya saya sangat berharap mas ada sebuah pelatihan diskusi antar kepala madrasah. Melalui program kelompok kerja kepala madrasah. Saya tidak bisa suunzon, bisa jadi ibu Ratini terlalu sibuk sehingga kelompok kerja kepala madrasah tidak optimal dijalankan. Atau bisa jadi karena jumlah MI di Kota Yogyakarta hanya berjumlah 4 madrasah. Jadi tidak perlu di aktifkan pada program KKKM/KKKS. Saya berharap sebagai kepala madrasah harusnya program ini ada dan terencana. Karena bukan hanya momen silaturahmi antar kepala madrasah saja yang di dapat namun kerja sama yang di bangun antar MI yang paling penting saya rasa. KKKS/KKKM sudah namun bentuknya hanya grup diskusi online.

***Kepala MI Nurul Ummah Kotagede : Adib M.Pd***

Kami juga menyayangkan mas, seharusnya kepala madrasah mendapatkan fasilitas pelatihan kelompok kerja. Saya juga bingung apa memang SK dari kelompok kerja kepala madrasah belum ada atau memang sudah ada namun hanya dijalankan di tingkat provinsi. Beberapa kali Ibu Ratini mengatakan bahwa kelompok kerja kepala madrasah sebenarnya ada dan terstruktur dari pusat sampai

daerah. Namun pelaksanaan di daerah belum pernah ada sama sekali. Saya positif thinking saja, bisa jadi anggaran dana dari kemenag untuk pelatihan kelompok kerja kepala madrasah kurang atau di alokasikan pada program lain. Ya sampai saat ini kami para kepala madrasah tidak pernah saling tatap muka pada program formal KKKM ini. hanya sekedar diskusi di grup wa.

**Apakah pengawas memantau dan membina kepala madrasah untuk mengembangkan kurikulum madrasah ?**

***Kepala MIN 1 Kota Yogyakarta : Zumaroh Nazulaningsih M.Si***

Pemantauan kurikulum tentu ada mas, pembinaan dari pengawas agar kurikulum di terapkan dan dikembangkan secara optimal. Karena untuk MIN 1 jogja sendiri harus mempertahankan akreditasi. Jadi yang paling dominan untuk penilaian biasanya standar SNP dan desain kurikulum. Kemudian madrasah peninjauan untuk kareditasi biasanyadari 3 aspek, yang *pertama* mendapatkan nilai akhir akreditasi sebelumnya sedikitnya dengan nilai 56, 2. *Kedua* tidak lebih dari nilai 2 komponen akreditasi skala ratusan sedikitnya dengan perolehan nilai 40, *ketiga* madrasah dianggap dan dinyatakan tidak terakreditasi (TT) apabila tidak memenuhi syarat dan ketentuan.

***Kepala MI Al Islam Giwangan : Retna Zumiatun STP.***

Untuk pemantauan kurikulum ada mas. Ibu ratini biasanya menggabungkan materi yang disampaikan kepada saya dengan pencapaian visi misi.

***Kepala MI Nurul Ummah Kotagede : Adib M.Pd***

Pengembangan kurikulum di MI Nurul Ummah sebelum kami rencanakan oleh madrasah biasanya kami meminta pendapat dulu mas kepada Ibu Ratini. Karena memang beliau kami anggap yang lebih berpengalaman dalam desain kurikulum.

**Apakah pengawas melaksanakan pemantauan UN dan US ?**

***Kepala MIN 1 Kota Yogyakarta : Zumaroh Nazulaningsih M.Si***

Pelaksanaan lain seperti ujian Nasional (UN) dan ujian semester (US) untuk tahun keamrin Ibu Ratini selaku pengawas kota Yogyakarta hanya memberikan instruksi kepada pihak madrasah, mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi. Meskipun hanya bersifat instruksi, sebelum hari pelaksanaan UN pengawas memantau terlebih dahulu situasi kesiapan madrasah. Sehingga pada hari pelaksanaan UN dan US sudah terencana dengan baik.

***Kepala MI Al Islam Giwangan : Retna Zumiatur STP.***

ujian Nasional (UN) dan ujian semester (US) Ibu Ratini selaku pengawas kota Yogyakarta hanya memberikan instruksi kepada pihak madrasah, mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi. Meskipun hanya bersifat instruksi, sebelum hari pelaksanaan UN pengawas memantau terlebih dahulu situasi kesiapan madrasah.

***Kepala MI Nurul Ummah Kotagede : Adib M.Pd***

Datang mas, biasanya Beliau keliling untuk memastikan UN berjalan dengan lancar.

**Apakah Pengawas menilai kinerja kepala madrasah ?**

***Kepala MIN 1 Kota Yogyakarta : Zumaroh Nazulanigsih M.Si***

Seluruh penilaian ada mas, mulai dari pengelolaan administrasi kinerja kepala madrasah, staff dan guru guru.

***Kepala MI Al Islam Giwangan : Retna Zumiatur STP.***

Seluruh penilaian ada mas, mulai dari pengelolaan administrasi kinerja kepala madrasah, staff dan guru guru. Seluruh dokumen fisik masih ada.

***Kepala MI Nurul Ummah Kotagede : Adib M.Pd***

Penilaian kepala madrasah bentuknya dokumen mas. Setiap program kepengawasan biasanya Beliau kinerja saya dalam satu semester.

**Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan program pemantauan delapan SNP ?**

***Kepala MIN 1 Kota Yogyakarta : Zumaroh Nazulaningsih M.Si***

Evaluasi di akhir semester mas. Biasanya Ibu Ratini melihat instrumen kinerja saya dalam satu semester, kemudian memberi masukan untuk pemantauan SNP mulai dari administrasi madrasah dan kekurangan madrasah dalam menyediakan sarana prasarana. Ini yang dilakukan pada setiap evaluasi. Kemudian saya mengisi dan menandatangani dokumen laporan pelaksanaan supervisi baik manajerial maupun akademik.

**Apakah Pengawas melakukan evaluasi hasil pelaksanaan sesuai pemenuhan tuntutan permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana ?**

***Kepala MI Al Islam Giwangan : Retna Zumiatus STP.***

Pada tahap evaluasi Ibu Ratini ngontrol mas, seperti ngecek laporan instrumen kinerja saya selaku kepala madrasah, kemudian standar kompetensi pendidik, terus sarana prasana madrasah. Pada tahap evaluasi Ibu ratini selalu memberi kritik atau masukan terhadap standar sarana prasarana. Kan mas ngerti sendiri yang saya bilang di awal bahwa problem manajerial yang sering mendapat perhatian itu ya di sarana madrasah. Ya karena yayasan masih banyak menyelesaikan tugas lain selain madrasah ini. Namun dalam hal ini pengawas sangat profesional mas. Dia bukan hanya memberi masukan terhadap madrasah, namun memberi strategi dan teknik manajemen yang sesuai dengan keadaan kami sekarang. Oleh karenanya di evaluasi kami pihak madrasah sangat berterima kasih atas kinerja Ibu Ratini selama ini, sudah memantau perkembangan madrasah sampai memberi masukan dan menyelesaikan laporan di akhir sesuai dengan keadaan madrasah yang ada

**Apakah pengawas membuat hasil laporan evaluasi kerja ?**

***Kepala MI Nurul Ummah Kotagede : Adib M.Pd***



Pengawas ketika melakukan evaluasi mengecek seluruh laporan fisik mas. Seperti instrumen kepala madrasah, laporan pemantauan SNP, kelengkapan sarana dan prasarana. Setelah selesai saya menandatangani hasil dari tiap laporan. Adapun instruksi ibu Ratini kepada saya. Sebagai kepala madrasah agar selalu aktif melihat kekurangan yang ada pada madrasah. Mulai dari kebutuhan guru, staff dan perlengkapan madrasah. Kemudian kadang kadang Ibu Ratini memberi tugas kepada saya agar setiap semester sasaran yang di lakukan madrasah harus ada perubahan, baik fisik madrasah maupun non fisik seperti melihat kemampuan mengajar guru Mungkin itu saja mas yang di lakukan pada tahap evaluasi disini.





	2 4 7	7 9 9	4 0 6	4 5 3	6 9 5		5 2 6																					
rt	0 3 6 1	0 3 6 1	0 3 6 1	0 3 6 1	0 3 6 1	0,3 61	0 3 6 1	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61	0,3 61
	4	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	V A L I D	



## Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Wahyu Iskandar  
Tempat, Tanggal Lahir : Namu Rambe, 09 April 1997  
NIM : 18204080022  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI  
Agama : Islam  
Orang Tua  
Nama Ayah : Ponidi  
Nama Ibu : Sri Aminah Simanjutak  
Anak Ke : 1 dar 2 bersaudara  
Alamat Rumah : Desa Jati Baru Dusun Durian V Kecamatan Pagar  
Merbau Kabupaten Deli Serdang  
No. Hp : 0821-6527-5934  
Email : [wiskandar921@gmail.com](mailto:wiskandar921@gmail.com)  
Instagram : wahyu\_iskndrt

#### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SDN 106185 Pagar Merbau  
(Lulus dan Berijazah)  
Tahun 2008-2011 : MTS Al Wasliyah Jati Rejo  
(Lulus dan Berijazah)  
Tahun 2011-2014 : MAN Lubuk Pakam  
(Lulus dan Berijazah)  
Tahun 2014-2018 : Strata 1 Jurusan PGMI di Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan  
Tahun 2018-2020 : Strata 2 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

Penulis pernah aktif dalam berbagai organisasi internal dan eksternal kemahasiswaan dan ke-islaman; Pengurus Ikatan Pemuda Muhammadiyah ranting Medan estate (2017-2018), Pengurus Ranting Muhammadiyah Medan estate periode (2016-2021), Pengurus HMJ-PGMI FITK UIN-SU (2016-2017), dan pernah menjadi pengurus di Forum Komunikasi Mahasiswa Program Magister (FKMPM) FITK UIN Sunan Kalijaga Bidang Hubungan Kerjasama Periode (2018-2019).

### D. KARYA ILMIAH

Karya penulis yang telah di terbitkan di antaranya: [Prototipe Supervisi Pendidikan Dan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan](#) (JURNAL ISEMA: ISLAMIC EDUCATIONAL MANAGEMENT, DESEMBER 2019, SINTA 4), [Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia](#) (AR-RIAYAH: JURNAL PENDIDIKAN DASAR, NOVEMBER 2019, SINTA 4), [Analysis of Problem Solving Ability Students Mathematis PGMI UINSU Based Zone of Proximal Development Of Students Primary School](#), (PROCEEDINGS OF THE INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC EDUCATION (ICIED) UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, DESEMBER 2019), [Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah](#) (AL-MADRASAH: JURNAL PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH, DESEMBER 2019), [Kontribusi Pemikiran Imre Lakatos \(1922-1974\) Dalam Pendekatan Berbasis Sainifik di Madrasah Ibtidaiyah](#) (PROCEEDINGS OF THE INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC EDUCATION (ICIED) UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, DESEMBER 2019), [Analisis Psikomotorik Halus Siswa Ditinjau dari Keterampilan Menggambar Anak Usia Dasar SD](#) (AL-AULAD: JOURNAL OF ISLAMIC PRIMARY EDUCATION, JULI 2019, SINTA 5), Buku *Analisis Kebijakan Pendidikan MI* (PENERBIT K-MEDIA, BANTUL, YOGYAKARTA 2019), Buku *Konsep Pembelajaran Tematik* (PENERBIT K-MEDIA, BANTUL, YOGYAKARTA 2019), Buku *Integrasi Ilmu Ke-Pgmi-an dengan Ilmu Islam* (PENERBIT K-MEDIA, BANTUL, YOGYAKARTA 2019), Buku *Studi Ilmu Pendidikan, karya bersama FKMPM 2018-2019* (PENERBIT K-MEDIA, BANTUL, YOGYAKARTA 2019)